



PEMERINTAH KABUPATEN TAPIN



Kabupaten
Tapin

Maju Banuanya, Baiman Warganya





Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, Salam sejahtera bagi kita semua.

Enam puluh tahun sudah Kabupaten Tapin berdiri, tumbuh, dan berjuang menjadi daerah yang maju dan berdaya saing. Dalam rentang waktu itu, Tapin telah membuktikan bahwa dengan tekad, kerja keras, dan kebersamaan, tidak ada cita-cita yang mustahil untuk diwujudkan.

Peringatan Hari Jadi Tapin ke-60 ini bukan sekadar seremonial, tetapi momentum penting untuk meneguhkan kembali komitmen kita: membangun Tapin yang lebih maju, religius, dan sejahtera.

Sejak awal saya dipercaya memimpin daerah ini, bersama H Juanda sebagai Wakil Bupati, saya tegaskan bahwa pemerintahan ini adalah pemerintahan kerja, bukan janji. Apa yang saya ucapkan kepada rakyat Tapin saat kampanye, saya pastikan satu per satu diwujudkan dengan bukti nyata di lapangan.

Alhamdulillah, 13 Program Unggulan Pemerintah Kabupaten Tapin yang menjadi komitmen kami kepada masyarakat kini telah berjalan dan memberi manfaat nyata.

1. Program Bedah Rumah Tidak Layak Huni, 1.000 unit dalam 100 hari pertama, terus berlanjut hingga 2029, agar seluruh warga Tapin memiliki tempat tinggal yang layak dan bermartabat.
2. Jaminan Kesehatan Gratis untuk masyarakat Tapin di Puskesmas dan RSUD Datu Sanggul cukup dengan menunjukkan KTP — karena kesehatan rakyat adalah tanggung jawab pemerintah.
3. Peningkatan Kesejahteraan Pegawai, ASN dan non-ASN, guru pesantren, serta aparat desa — agar semangat pengabdian tetap tinggi dan pelayanan kepada rakyat semakin baik.
4. Beasiswa Santri Berprestasi ke Timur Tengah (Hadramaut) dan Beasiswa Satu Sarjana Satu Desa, sebagai investasi jangka panjang untuk mencetak generasi unggul Tapin.
5. Santunan Kematian bagi Masyarakat Kurang Mampu, bentuk nyata kepedulian pemerintah saat warganya tertimpa musibah.
6. Bantuan Masjid Rp200 Juta Berkelanjutan serta santunan bagi guru mengaji,

TKA/TPA, dan marbot, karena membangun Tapin bukan hanya membangun fisik, tetapi juga membangun iman.

7. Peningkatan Jalan, Jembatan, Drainase, dan Sumur Air Bersih, kami lakukan secara merata, agar pembangunan tidak hanya berpusat di kota, tetapi juga menyentuh pelosok desa.
8. Peningkatan Sektor Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, dan Pariwisata, untuk menggerakkan ekonomi masyarakat dan membuka lapangan kerja baru.
9. Pengembangan Kawasan Terpadu Pusat Pendidikan, yang kami rancang sebagai poros lahirnya SDM unggul dan berdaya saing di masa depan.
10. Peningkatan SDM Guru dan Tenaga Kesehatan, termasuk guru Kemenag dan Pemda, agar pelayanan publik semakin profesional dan berkualitas.
11. Dukungan untuk Kegiatan Haul dan Keagamaan, sebagai wujud penghormatan terhadap ulama dan budaya religius yang menjadi jati diri Tapin.
12. Pembinaan Generasi Muda dan UMKM, kami dorong agar anak muda Tapin berani berwirausaha dan menjadi motor penggerak ekonomi daerah.
13. Program Listrik Gratis untuk Tempat Ibadah, agar kegiatan ibadah berjalan lancar tanpa hambatan, dan rumah ibadah semakin hidup.

Semua ini bukan sekadar catatan capaian. Ini adalah bukti bahwa janji kami kepada rakyat Tapin bukan sekadar kata, tapi kerja yang nyata.

Saya tidak ingin rakyat menunggu tanpa kepastian. Pemerintah harus hadir, bergerak, dan menyelesaikan persoalan satu per satu dengan hasil yang bisa dirasakan.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh elemen masyarakat Tapin — jajaran Forkopimda, DPRD, para tokoh agama, tokoh masyarakat, ASN, aparat keamanan, dunia usaha, insan pendidikan, tenaga kesehatan, dan seluruh warga Tapin — atas kerja sama, dukungan, dan doa yang tiada henti.

Kemajuan yang kita capai hari ini adalah hasil kerja bersama. Pemerintah tidak bisa berjalan sendiri tanpa dukungan rakyatnya.

Kita akan terus melangkah dengan visi yang jelas, langkah yang tegas, dan semangat yang kuat. Tidak boleh ada lagi pembangunan yang setengah hati. Tidak boleh ada pelayanan publik yang lamban. Tidak boleh ada warga Tapin yang tertinggal dari kemajuan.

Mari kita jaga Tapin yang kita cintai ini dengan kebersamaan, kejujuran, dan semangat kerja keras.

Karena saya percaya, Tapin akan terus maju bila rakyat dan pemerintahnya bersatu.

Dirgahayu Kabupaten Tapin ke-60! Maju Banuanya, Baiman Warganya Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Si Tukang Ojek Jadi Bupati

Presiden Prabowo Subianto resmi melantik H Yamani SAK MM sebagai Bupati Tapin periode 2024-2029 pada Kamis (20/2/2025) menggantikan pendahulunya H Muhammad Arifin Arpan.

Pria kelahiran 29 September 1969 Tambarangan itu berhasil menyingkirkan rivalnya pada Pilkada serentak 2024 lalu dengan Kemenangan telak. 83.909 suara atau 73,15 persen pemilih.

Anak dari pasangan H Baseri dan Acil dikenal ulet, pekerjaan keras juga beruntung. Ia tidak langsung menjadi orang besar. Sebagaimana masyarakat Tapin pada umumnya di masa itu H Yamani remaja mengawali hidupnya sebagai tukang ojek dan kuli panggul di pasar Tambarangan.

H Yamani memang harus mandiri sejak remaja. orang tua petani dan memiliki 8 orang saudara melatarbelakangi semua itu. Pikirannya sederhana "enggan membebani kedua orangtuanya"

Semasa sekolah hampir-hampir tidak ada uang saku. Sejak SMP beliau sudah menjadi tukang ojek dan buruh panggul sayur di pantai cabe.

Masa itu hidupnya cukup sulit. Sampai tidak bisa membeli minyak tanah untuk penerangan malam. Pernah satu malam karna tidak ada minyak tanah.

Kita tuang sisa-sisa minyak tanah dari lampu templok untuk satu lampu. Itupun hanya bertahan untuk setengah malam sisanya kami tidur dalam gelap.

saat menikah H yamani mencoba memulai usaha baru. Menjadi pengepul karet. Kalau mengandalkan usaha sebagai tukang ojek dan buruh panggul tidak mungkin memenuhi kebutuhan keluarga.

Setelah berkeluarga H Yamani memulai usaha baru sebagai pengangkut karet ke Barabai dengan upah 50 ribu per sekali angkut.

H yamani memberanikan diri membeli pik up secara kredit dengan uang muka 1,5 juta dan angsuran 250 ribu perbulan "Setelah dipotong bensin dan uang makan Pendapat

bersih sehari sekitar 35 ribu," ujar Yamani.

Baru setelahnya mulai merintis usaha di bidang pertambangan. Pada titik ini H Yamani bisa kita katakan sukses dalam ekonomi. Darah pebisnis ini diwarisinya dari sang ibu yang sering membawa hasil pertanian keluarga ke Banjarmasin untuk diniagakan.

Sebenarnya H Yamani tak terlampau tertarik pada dunia politik. Menurutnya politik itu penuh tipu daya dan kebohongan.

Namun, nasehat sang kaka H Syahrani berhasil menyakinkan beliau agar berkontribusi dalam membangun tanah kelahirannya. Niatnya sederhana ketika menjadi pejabat dapat membantu masyarakat secara luas.

karir politiknya H Yamani dimulai sebagai anggota DPRD Kabupaten Tapin pada tahun 2009-2014 lanjut lagi 2014-2019. Kemudian dipercaya menjadi ketua DPRD Tapi. Pada Tahun 2019 hingga 2024.

Pada Tahun 2025 Kepercayaan masyarakat terus tumbuh. Dukungan untuk mencalonkan dirinya sebagai Bupati datang dari berbagai kalangan mulai dari tokoh agama dan para habaib baik di lokal maupun di luar Tapin seperti Tuan Guru Ahmad Barmawi, Guru Ali Nordin Muhara, Guru Syairazi Kandangan, Habib Syarif Ba'bud dan lainnya.

Dari kalangan tokoh masyarakat Tapin beliau mendapat dukungan dari H Zaini Mahdi (H Ijai), adiknya H Muhamad Hata (Ciut) H Cahaya Khairani (H Gadul) dan lainnya.

Dengan dukungan itu, H Yamani melangkah ke panggung Pilkada. Takdir kemudian menjeratnya. Dari tukang ojek, kuli panggul, pengepul karet, hingga akhirnya ia duduk di kursi bupati.

"Niat saya sederhana: membantu masyarakat lebih luas," ucapnya.

PROFIL BUPATI

H. YAMANI, S.AK. M.M

Tapin, 29 September 1969

Riwayat Pendidikan:

- SDN Mukti Tama Tapin Selatan
- SMPN Pantai Cabe Tambarangan
- SMU Banjarmasin
- S1 STIE Pancasetia Banjarmasin
- S2 STIE Pancasetia Banjarmasin

Karier :

Tukang ojek dan buruh panggul sayur (masa remaja) Pengepul dan pengangkut karet, Pengusaha pertambangan

- Anggota DPRD Tapin (2009–2014)
- Anggota DPRD Tapin (2014–2019)
- Ketua DPRD Tapin (2019–2024)
- Bupati Tapin (2024–Sekarang)

Jabatan :

Bupati Tapin 2024–2029

Keluarga :

Orangtua: H. Baseri & Acil

Nama Istri: Hj Faridah

Nama Anak:

1. H Rahmat Hidayat
2. H Taufik Hidayat
3. Ahmad Zulfikar Hidayat
4. Muhammad Rayyan Hidayat
5. Muhammad Rayhan Hidayat

Dari Ladang ke Kursi Wakil Bupati

Hidup sering kali menyimpan kejutan. Bagi H Juanda, perjalanan menuju kursi Wakil Bupati Tapin bukanlah sesuatu yang direncanakan sejak awal. Ia lahir di Binuang pada 8 Februari 1963, dari keluarga sederhana.

Ayah dan ibunya adalah petani sekaligus pedagang kecil yang sehari-hari menjual pisang, rimp, hingga dodol. Seperti anak-anak desa pada umumnya, masa kecil Juanda diwarnai kesederhanaan, bermain bersama kawan sebaya di sela-sela membantu orang tua.

Pendidikan menjadi hal yang berharga pada masa itu. Tahun 1971, ia menempuh pendidikan di SD Negeri Binuang, dan menyelesaikannya pada 1977. Selepas itu, ia melanjutkan ke Sekolah Menengah Umum Ahmad Yani Binuang hingga lulus pada 1981.

Keinginan menuntut ilmu lebih tinggi membawanya ke Banjar, menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Umum PGRI Banjar Barat hingga lulus tahun 1984. Itu menjadi jenjang pendidikan terakhir yang ia capai.

Setelah SMA, ia bercita-cita melanjutkan kuliah, bahkan sempat bermimpi masuk akademi militer dan sekolah kedinasan. Namun keterbatasan ekonomi membuat langkah itu kandas.

Beberapa kali mencoba peruntungan dalam seleksi sekolah kedinasan dan Secapa Polri, ia harus menerima kegagalan. Semua kekecewaan itu akhirnya mendorongnya mengambil jalan yang lebih realistis: bekerja. Kesempatan datang ketika ia diterima di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kecamatan Binuang. Dari sinilah ia mulai menata hidup.

Kariernya menanjak hingga dipercaya sebagai kepala ranting. Kehidupan keluarga pun perlahan lebih stabil, anak-anaknya tumbuh besar, dan ia pun makin mantap menatap masa depan.

Tahun 2009 menjadi titik balik. Ia memutuskan keluar dari pekerjaan yang sudah mapan dan beralih menjadi pengusaha.

Keputusan itu berangkat dari kebutuhan dan keyakinan bahwa keberanian melangkah akan selalu membuka jalan. Meski berisiko, usaha itu justru menjadi pijakan kuat dalam menopang kehidupan keluarga, terutama untuk pendidikan anak-anaknya.

Meski hanya lulusan SMA, Juanda berhasil menyekolahkan anak-anaknya ke perguruan tinggi bergengsi, termasuk Universitas Gadjah Mada. Sebuah capaian yang ia anggap sebagai balasan atas semua kegagalan masa mudanya.

Bersama sang istri, Hj. Elya Hartati, ia membesarkan tiga orang anak: Deska Putri Ananda, Selda Ratu Amelia, dan Siti Noor Avisia.

Selain dunia usaha, Juanda juga aktif dalam organisasi. Ia dipercaya menjabat sebagai Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Tapin selama tiga periode.

Dari situ ia semakin dikenal luas, bukan hanya sebagai pengusaha, tapi juga tokoh masyarakat yang berkiprah dalam pembinaan olahraga daerah.

Langkahnya menuju dunia politik sejatinya bukan berasal dari ambisi pribadi. Ia lebih sering berada di belakang layar, membantu teman-teman yang maju dalam pemilu legislatif maupun pilkada.

Namun kehadirannya di Binuang membuatnya dekat dengan sejumlah tokoh panutan, seperti H. Ijai dan H. Hatta. Dari sinilah jalannya terbuka. Saat diminta mendampingi H. Yamani, ia menerima amanah itu dengan penuh kesadaran.

Kini, duduk sebagai Wakil Bupati Tapin, Juanda menatap perjalanan hidupnya sebagai sebuah lingkaran. Dari seorang anak petani sederhana, dari pemuda yang gagal meraih cita-cita militernya, hingga seorang pemimpin yang namanya tercatat dalam sejarah Tapin.

Setiap langkah, jatuh bangun, dan keputusan yang diambilnya menjadi bagian dari mozaik perjalanan panjang seorang anak kampung yang akhirnya dipercaya memimpin daerah.

PROFIL WAKIL BUPATI

H. JUANDA

Binuang, 8 Februari 1963

Riwayat Pendidikan:

- SD Negeri Binuang No. 2 (1971-1977)
- SMU Ahmad Yani Binuang (1978-1981)
- SMU PGRI Banjar Barat (1981-1984)

Riwayat Pekerjaan:

- Pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Kecamatan Binuang, hingga menjabat Kepala Ranting
- Pengusaha (2009-sekarang)
- Pengalaman Organisasi
- Ketua Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Tapin (tiga periode)

Jabatan :

Wakil Bupati Tapin 2024-2029

Nama Istri: Hj. Elya Hartati

Nama Anak:

1. Deska Putri Ananda
2. Selda Ratu Amelia
3. Siti Noor Avisia

Tapin di Tangan H Yamani dan H Juanda

**Mereka Melangkah di Bawah Langit Jakarta,
Diapit Sejarah dan Harapan.**

Kamis pagi, 20 Februari 2025. Di halaman Istana Negara yang berseri-seri oleh cahaya musim pancaroba, Presiden Prabowo Subianto melantik serentak 961 kepala daerah. Sebuah parade kekuasaan lokal: 33 gubernur, 363 bupati, 85 wali kota, dan pasangannya masin g-masing. Salah satunya, H Yamani dan H Juanda, pasangan kepala daerah baru dari Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan.

negeri. Jutaan pasang mata menyaksikan dari layar kaca, gawai, hingga layar tancap di alun-alun. Tapi di tengah gegap gempita itu, H Yamani tak bisa menyembunyikan ekspresi harunya.

"Walaupun tadi berdiri satu jam lebih saat pelantikan, saya bersyukur bisa melewati dan dilantik langsung oleh Presiden Prabowo Subianto," ujarnya dengan senyum yang belum juga reda.

Pelantikan ini disiarkan langsung ke seluruh penjuru

H Yamani tahu, euforia ini tak akan berlangsung lama. "Tugas nyata sudah sudah menanti. Semua janji saat kampanye akan kami realisasikan,"

katanya, merujuk pada program-program unggulan yang dijanjikan sejak masa Pilkada.

Di sampingnya, H Juanda menambahkan, "Ini sejarah. Untuk pertama kalinya, kepala daerah dari seluruh Indonesia dilantik serentak di satu tempat."

Upacara dimulai sejak pagi. Sebuah kirab simbolik membawa para kepala daerah dari kawasan Monas menuju Istana. Sebagian naik kendaraan listrik, termasuk istri H Yamani, istri H Juanda, dan Ketua DPRD Tapin, Achmad Riduan Syah. Sebuah parade kecil kekuasaan yang digabungkan dengan kesadaran ekologis, formalitas bertemu elektrifikasi.



Prabowo Ingatkan Bupati Tapin: Perbaiki Kualitas Hidup Rakyat

Presiden Joko Widodo? Tidak. Kini giliran Presiden Prabowo Subianto yang memberi pesan tegas kepada para kepala daerah baru. Di Istana Negara, Kamis (20 Februari 2025), Prabowo menekankan satu hal, tingkatkan kualitas hidup rakyat.

Dalam arahnya, Prabowo meminta para gubernur, wali kota, dan bupati yang baru dilantik untuk fokus pada kesejahteraan masyarakat di wilayah

masing-masing. "Mereka adalah orang-orang yang dipercaya rakyat. Karena itu, perjuangan mereka harus untuk rakyat," ujar Prabowo.

Ia juga mengingatkan agar para pemimpin daerah tidak larut dalam perbedaan latar belakang politik atau asal daerah. "Kita semua keluarga besar Nusantara," katanya.

Pesan itu disambut serius oleh Bupati Tapin, H Yamani. Ia mengaku

sudah menanamkan pesan Presiden dalam setiap langkah pemerintahannya. "Kami telah menyiapkan 13 program prioritas, hampir seluruhnya berorientasi pada kepentingan masyarakat," kata Yamani.

Menurutnya, pesan Prabowo sejalan dengan arah pembangunan Kabupaten Tapin yang menitikberatkan pada pelayanan publik dan peningkatan kesejahteraan warga.

Retreat Bupati, Musrenbang Wabup

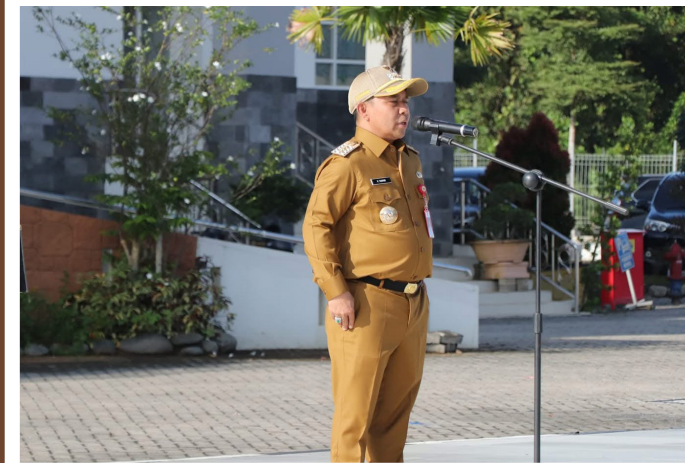
Jumat pagi, 21 Februari 2025, Bupati Tapin H Yamani terbang ke Magelang. Ia bukan sekadar melancong, melainkan menghadiri retreat bersama kepala daerah terpilih se-Indonesia. Agenda yang digelar sepekan penuh, 21-28 Februari itu, akan ditutup dengan pengarahan langsung dari Presiden RI Prabowo Subianto.

Namun, di Tapin, roda pemerintahan tak boleh berhenti. "Memang Wabup standby, karena di hari terakhir saja yang ikut," ujar H Yamani, sebelum bertolak. Ia sadar, selama ia berada di Jawa Tengah, urusan daerah harus tetap berjalan. Sementara Bupati Tapin itu, Wakil Bupati Tapin

H Juanda mengambil peran. Ia langsung memimpin Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) kecamatan yang sudah terjadwal rapat beruntun. "Sudah ada terjadwal Musrenbang, ada tiga kali," kata Juanda.

Agenda padat menunggunya. Pertama, Musrenbang Kecamatan Tapin Selatan dan Salam Babaris. Kemudian, giliran Kecamatan Lokpaikat dan Piani. Tak berhenti di situ, Juanda juga akan hadir di Musrenbang Kecamatan Candi Laras Selatan dan Candi Laras Utara.

Bupati menimba ilmu dan jejaring nasional, Wakil Bupati sibuk mengawal aspirasi dari desa-desa. Tapin seolah sedang membagi tugas, satu ke pusat, satu di daerah.



Hari Pertama, Hanya Menyapa

Senin pagi, 3 Maret 2025. Lapangan apel Kantor Bupati Tapin tampak lebih ramai dari biasanya. Barisan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Tidak Tetap (PTT) berdiri rapi. Matahari belum sepenuhnya tinggi, dan suasana Ramadan menjadikan segalanya lebih tenang, lebih ringan.

Dari arah selatan, H. Yamani datang dengan langkah terukur. Ini adalah hari pertamanya resmi masuk kantor sebagai Bupati Tapin, setelah pelantikan serentak oleh Presiden Prabowo Subianto di Istana Negara dua pekan

sebelumnya. Tanpa pidato panjang atau penekanan kinerja, ia memimpin apel pagi dengan gaya yang jauh dari seremoni politik.

"Karena ini suasana puasa, kita hanya menyapa mereka," ujarnya singkat usai apel. Tidak ada evaluasi, tidak ada target, tidak ada teguran. Hanya sapaan, seperti kepala keluarga yang pulang ke rumah setelah lama berkelana.

Tapi suasana tenang itu bukan berarti stagnan. Di balik gestur kalem, agenda penting sudah menunggu. Pada pukul 14.00 siang nanti, Yamani akan

memimpin rapat koordinasi perdana di Aula Tamasa. Di sana, arah pemerintahan lima tahun ke depan mulai dirumuskan. "Semua akan kami sampaikan di rapat itu," katanya.

Tapin kini menatap periode baru. Dengan Yamani di kemudi dan Juanda sebagai wakilnya, langkah pertama mereka diawali dengan kesenyapan Ramadan —sebuah jeda simbolik sebelum mesin birokrasi mulai dipanaskan.

Untuk sekarang, cukup dengan sapaan. Tapi waktu akan menuntut lebih dari sekadar itu.





Bupati Tapin Genjot 13 Program Unggulan, Tim Percepatan Dibentuk

Bupati dan Wakil Bupati Tapin, H Yamani dan H Juanda, mulai menggenjot realisasi 13 program prioritas yang mereka usung selama masa kampanye. Untuk memastikan program tersebut berjalan efektif, Pemerintah Kabupaten Tapin menggelar rapat koordinasi perdana bersama seluruh perangkat daerah dan tim tenaga ahli di Fugo Hotel Banjarmasin, Rabu, 5 Maret 2025.

Dalam forum tersebut, Bupati Yamani memaparkan kembali visi, misi, serta 13 program unggulan yang menjadi komitmen kepemimpinannya selama

lima tahun ke depan. Ia meminta seluruh satuan kerja perangkat daerah (SKPD) terkait segera menindaklanjuti program se suai tugas masing-masing.

“Program-program ini sudah kami janjikan ke masyarakat. Jadi saya harap, bisa langsung dilaksanakan oleh dinas terkait,” ujar Yamani.

Untuk mempercepat pelaksanaan, Pemkab Tapin membentuk Tim Percepatan yang diketuai oleh Sekretaris Daerah dan akan bekerja sama dengan tim tenaga ahli Bupati. Tim ini ditugaskan untuk turun ke lapangan dan memastikan implementasi program berjalan sesuai

rencana.

“Tim ahli akan mendampingi dan mengawal setiap program agar tetap berada pada jalurnya,” kata Yamani.

Tenaga Ahli Bupati, Hamdi, menegaskan bahwa pihaknya sejak awal terlibat dalam perumusan visi dan misi kepala daerah. Kini, mereka berperan aktif menjembatani komunikasi dan koordinasi antar-SKPD demi menjamin keberhasilan program prioritas.

“Fokus kami adalah bagaimana 13 program unggulan ini bisa dijalankan sejak awal masa jabatan,” ujar Hamdi.



Bupati H Yamani Mulai Safari Subuh di Ramadan

Suasana subuh di Masjid Agung Humasa Rantau, Minggu (9/3/2025), terasa berbeda. Di bawah langit yang masih kelam, Bupati Tapin H Yamani memulai langkah pertamanya dalam program Safari Subuh — sebuah gerakan yang ditujukan untuk menghidupkan kembali peran masjid sebagai pusat kegiatan umat.

Kegiatan dimulai dengan salat subuh berjemaah, dilanjutkan tausiyah oleh ustaz Hasanuddin — yang akrab disapa UAS Tapin serta penyerahan bantuan bagi pengelola masjid.

Dalam sambutannya, Yamani menegaskan, Safari Subuh bukan sekadar

kegiatan seremonial, melainkan bagian dari upaya memakmurkan masjid dan membangun karakter masyarakat Tapin yang religius dan disiplin waktu.

“Selain melaksanakan salat lima waktu, kita ingin masjid terus hidup, terutama di bulan suci Ramadan nanti,” ujarnya.

Yamani juga berharap kegiatan ini bisa menjadi dorongan bagi masyarakat untuk bangun lebih awal dan memanfaatkan waktu pagi dengan lebih produktif.

“Mulai dari bersilaturahmi, menjaga kebersihan lingkungan, hingga menyiapkan diri menghadapi aktivitas harian,” katanya.

Ia menambahkan, bantuan yang diserahkan diharapkan digunakan sebaik mungkin untuk memperbaiki dan memperindah fasilitas ibadah.

“Masjid yang nyaman akan membuat umat semakin betah beribadah,” tutur Bupati.

Program Safari Subuh ini menjadi bagian dari visi Kabupaten Tapin sebagai kota serambi Madinah — daerah yang religius, rapi, dan penuh dengan semangat gotong royong.

“Harapannya, kegiatan ini diserap dan diteruskan oleh masyarakat di seluruh kecamatan,” ucapnya menutup kegiatan.

TAPIN KOMPAK TEKAN STUNTING, CAPAIAN MELAMPAUI TARGET NASIONAL

Upaya panjang Pemerintah Kabupaten Tapin dalam menurunkan angka stunting akhirnya membuahkan hasil menggembirakan.

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, angka stunting di Tapin kini hanya 13,2 persen — lebih rendah dari target nasional 14 persen.

Ketua TP PKK Tapin Hj Faridah Yamani menyebut capaian

ini sebagai buah kerja keras bersama. Ia menilai keberhasilan Tapin bukan hanya hasil dari program gizi dan kesehatan, tapi juga sinergi lintas sektor hingga tingkat desa.

“Alhamdulillah, kerja keras pemerintah daerah selama ini membuahkan hasil. Kami berharap angka ini terus menurun hingga Tapin bisa mencapai Zero Stunting,” ujarnya.



Kepala Bappelitbang Tapin Meidy Harris Prayoga menjelaskan, tren penurunan stunting di Tapin berlangsung konsisten tiga tahun terakhir — dari 14,5 persen pada 2022, turun menjadi 14,4 persen di 2023, hingga 13,2 persen pada 2024.

“Ini menunjukkan strategi intervensi kita berjalan tepat sasaran. Kolaborasi TP3S menjadi kunci,” tegasnya.

Capaian ini juga tak lepas dari arahan dan dukungan penuh Bupati Tapin H Yamani, yang terus mendorong pendekatan komprehensif dalam percepatan penurunan stunting.

Komitmen itu ditegaskan dalam Rembuk Stunting Tingkat Kabupaten Tapin di Aula Tamasa, Selasa (11/3/2025).

Dalam kegiatan tersebut, dilakukan penandatanganan komitmen bersama oleh Bupati Tapin H Yamani, Ketua DPRD, unsur Forkopimda, TP PKK, perangkat daerah, dan lembaga masyarakat.

“Stunting adalah ancaman serius bagi masa depan anak-anak kita. Karena itu, kita harus berkomitmen menekannya hingga titik terendah,” tegas Yamani.

Data Dinas Kesehatan Tapin memperlihatkan hasil luar biasa: dari 33,5 persen pada 2021, turun menjadi 14,5 persen di 2022, 14,4 persen di 2023, dan kini 12,32 persen di 2024 — menjadikan Tapin salah satu kabupaten dengan prevalensi stunting terendah di Kalimantan Selatan.

Bagi H Yamani, perjuangan belum usai. Penurunan angka hanyalah langkah awal menuju tujuan besar: membangun generasi Tapin yang sehat dan berdaya saing.

“Pencegahan stunting bukan sekadar soal makanan bergizi, tapi juga pola asuh, sanitasi, dan lingkungan. Tujuan kita jelas: pada 2045 Tapin harus melahirkan generasi emas,” pungkasnya.



RPJMD 2025–2029:

Peta Jalan Menuju Tapin Maju

Malam itu, Jumat (14/3/2025), ruang pertemuan di Ruang Dengar Pendapat DPRD Tapin masih terang benderang. Di tengah udara yang mulai sejuk, para pejabat pemerintah dan anggota DPRD duduk melingkar, membuka lembar demi lembar rancangan besar masa depan Tapin: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

(RPJMD) 2025–2029.

Bupati Tapin H Yamani, yang memimpin langsung pembahasan, memulai pertemuan dengan penegasan: dokumen ini bukan sekadar formalitas birokrasi.

“RPJMD adalah tahapan krusial dalam proses perencanaan pembangunan daerah,” ujarnya, membuka forum yang juga

dihadiri Sekda Tapin Sufiansyah, Ketua DPRD Achmad Riduan Syah, para anggota dewan, serta kepala perangkat daerah.

Yamani mengingatkan, pembahasan rancangan ini harus berpedoman pada Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, yang mewajibkan rancangan awal RPJMD dibahas bersama DPRD sebelum difasilitasi oleh Gubernur.

“RPJMD adalah penjabaran visi, misi, serta program kepala daerah. Di dalamnya termuat arah kebijakan, strategi pembangunan, hingga kerangka pendanaan indikatif yang akan memandu OPD dalam menyusun Renstra 2025–2029,” jelasnya.

Visi lima tahun ke depan pun telah disiapkan:

“Ter wujudnya Kabupaten Tapin Maju dan Beriman (Berintegritas, Sejahtera, Inovatif, Agamis, dan Berkelanjutan).”

Visi itu diterjemahkan ke dalam 13 program prioritas yang berlandaskan motto “Maju Banuanya, Baiman Warganya.”

Di forum yang berlangsung cukup

hangat itu, H Yamani meminta seluruh perangkat daerah aktif memberikan masukan dan terbuka terhadap koreksi.

“Saya ingatkan seluruh perangkat daerah untuk berpartisipasi aktif dalam pembahasan ini dan menindaklanjuti setiap masukan dari DPRD,” katanya.

Dari sisi legislatif, Ketua DPRD Tapin Achmad Riduan Syah menyatakan dukungannya. Bagi dewan, RPJMD bukan hanya dokumen, melainkan komitmen bersama dalam mewujudkan kesejahteraan warga Tapin.

“Kami siap mengawal dan mendukung setiap program yang telah disepakati. Ini demi kemajuan daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat,” ujarnya.



MTQ Tapin ke-36, Piani Jadi Juara Umum

Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) ke -36 tingkat Kabupaten Tapin resmi dibuka Bupati Tapin H Yamani di Lapangan Sirang Pitu, Kecamatan Piani, Minggu malam, 13 April 2025.

H Yamani mengatakan MTQ bukan sekadar lomba membaca Alquran, melainkan sarana memperkuat nilai keislaman dan persaudaraan.

"Pelaksanaan MTQ ini bukti bahwa kita terus berupaya membumikan Alquran di bumi Tapin," ujarnya.

Kegiatan yang diikuti 112 kafilah dari 12 kecamatan ini mempertandingkan sepuluh cabang lomba. Sebagai tuan rumah, Kecamatan Piani menyiapkan tiga lokasi lomba dan akomodasi bagi peserta serta dewan hakim.

Setelah empat hari pelaksanaan, Piani keluar sebagai juara umum dengan total nilai 81. Bupati Yamani menyerahkan langsung piala bergilir kepada perwakilan kecamatan di malam penutupan, Selasa, 15 April 2025.

"Saya ucapkan selamat kepada para qari dan hafiz terbaik. Teruslah belajar, jangan cepat puas," kata Yamani. Ia juga memberi dua paket umrah kepada peserta terbaik putra dan putri.

Camat Piani, Arie Wijaya, mengaku tak menyangka daerahnya menjadi juara umum.

"Awalnya kami hanya ingin berpartisipasi. Alhamdulillah, hasilnya di luar dugaan," ujarnya.

Menurut Arie, antusiasme warga selama MTQ sangat tinggi. Ribuan pengunjung datang sejak pembukaan hingga penutupan. "Selain meningkatkan syiar Islam, kegiatan ini juga berdampak positif pada ekonomi masyarakat," katanya.

Yamani menutup acara dengan pesan agar MTQ tak berhenti sebagai kompetisi tahunan. "Kita jadikan MTQ sebagai penggerak budaya Qurani dan pembentuk karakter bangsa, dimulai dari Tapin,"ujarnya.

Bundaran Bungur Tak Boleh Terus “Menangis”

Hujan sudah lama berhenti. Tapi Bundaran Bungur belum juga kering dari luka. Di atas aspal yang retak dan berlubang, genangan air masih enggan pergi. Bunyi suspensi kendaraan yang menghantam lubang terdengar bersahutan, seperti keluh kesah yang menahun.

Di sinilah Bupati Tapin, H Yamani, berdiri. Tangannya menunjuk ke arah jalan yang tergenang. Di wajahnya, ada sorot prihatin yang sama seperti warga Bungur yang setiap hari harus berhadapan dengan jalan yang “berkubang” itu.

“Ini memang jalan balai, tapi bukan berarti kita diam,” ujarnya tegas, Kamis (6/3) lalu.

Hari itu, ia tak sendiri. Kepala Dinas PUPR Tapin ikut mendampingi. Esoknya, rombongan makin ramai: ada pihak

Balai Pelaksanaan Jalan Nasional (BPJN) Kalsel dan kontraktor pelaksana. Semua berdiri di bawah langit Bungur yang masih lembap, mencari jalan keluar dari persoalan klasik: jalan rusak yang tak kunjung tuntas.

Langkah Cepat di Tengah Genangan Rencana besar BPJN sebenarnya sudah ada: perbaikan dari Tungkap, Kecamatan Binuang, sampai Bundaran Bungur. Tapi Yamani memilih fokus ke satu titik yang paling krusial.

“Kita ingin Bundaran Bungur ini ditangani lebih dulu,” ujarnya waktu itu.

Permintaan itu tak berhenti di rapat. Dua alat berat diminta standby, koordinasi lintas instansi dipercepat. Tak sampai dua pekan, sembilan truk material milik BPJN berdatangan. Di bawah sinar matahari yang baru menembus awan, pengamparan dimulai.

“Ada pengamparan hari ini,” kata Kepala Dinas PUPR Tapin, Rizkan Noor, pada 25 Maret lalu. Di sampingnya, Kepala Bappelitbang Tapin Meidy Harris Prayoga ikut memantau.

Sebelum aspal diturunkan, genangan di lubang-lubang jalan harus lebih dulu disedot. Tapi di Bungur, hujan selalu datang lebih cepat daripada rencana.

Jalan yang Belum Selesai Bercerita Beberapa bulan kemudian, cerita berulang. Jalan yang baru saja diperbaiki kembali rusak. Tanah ambles, lubang muncul di titik-titik lama. Lagi-lagi alat berat stom didatangkan, tepatnya Minggu (6/7).

“Ini penanganan sementara,” aku Rizkan jujur. “Karena ada event besar, jadi kita ratakan dulu.”

Perbaikan permanen



masih menunggu. Rencana konstruksi aspal beton sudah disiapkan. Tapi di balik semua itu, ada hitungan yang tak kalah pelik: anggaran.

“Masih kita matangkan. Semoga sebelum akhir tahun bisa dikerjakan,” harapnya.

Masalahnya Ternyata di Bawah Tanah Sumber persoalan ternyata bukan hanya di permukaan. Di bawah aspal, pipa PDAM dan saluran Balai Wilayah Sungai (BWS) melintang di badan jalan. Akibatnya, setiap kali dilakukan pemadatan, lapisan tanah tak bisa maksimal.

“Kalau tidak dipindah, jalan akan terus seperti ini,” kata Bambang Raharmadi, Kepala Seksi Preservasi BPJN Kalsel.

Rencana pemindahan pipa sepanjang 200 meter pun digulirkan. PDAM Tapin

siap, meski harus berhitung ulang soal teknis dan waktu.

“Kita koordinasikan dulu teknisnya,” ucap Senior Manajer Teknik PDAM Tapin, Iwan Wahyudi. Ketua DPRD Tapin, Achmad Riduan Syah, memberi masukan sederhana tapi penting:

“Buat pipa baru dulu, baru bongkar yang lama. Jadi air tetap mengalir, warga tak terganggu.”

Usulan itu disambut Bupati Yamani dengan optimisme.

“Kalau teknisnya sudah siap, bisa cepat. Yang penting, jalan di sini tidak tergenang dan bisa mulus,” ujarnya yakin.

Jalan yang Jadi Cermin Bundaran Bungur hari ini seolah jadi cermin kecil dari problem infrastruktur daerah: urusan teknis yang bertemu birokrasi, saling menunggu anggaran dan

wewenang.

Di atas kertas, tanggung jawab bisa dibagi-bagi. Tapi di lapangan, yang menanggung adalah warga yang tetap melintas setiap hari—melihat jalan yang rusak, berdoa agar ban tak selip, dan berharap ada perubahan nyata.

“Jalan ini bukan sekadar aspal dan batu. Tapi urat nadi ekonomi orang Bungur,” kata seorang warga di warung kecil pinggir bundaran, sambil menatap genangan yang belum surut.

Bundaran Bungur mungkin masih “menangis” hari ini. Tapi jika langkah-langkah yang sudah dimulai tak berhenti di tengah jalan, tangisan itu bisa berubah menjadi senyum lega—saat roda kendaraan akhirnya melaju tanpa guncangan, dan Bungur bisa kembali bangga dengan jalannya sendiri.



Wabup Serahkan SK 134 CPNS

Wakil Bupati Tapin H Juanda, mewakili Bupati Tapin menyerahkan Surat Keputusan (SK) kepada 134 Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) formasi tahun 2024, Kamis (17/04/2025).

H Juanda mengatakan bahwa untuk menjadi PNS sangatlah berat karena pekerjaan ini rebutan semua orang.

"Kalian yang terpilih merupakan orang pilihan dan beruntung diterima menjadi CPNS di Kab Tapin, untuk

itu saya meminta agar dapat mengabdikan di Kabupaten Tapin minimal 10 tahun atau sampai pensiun," harapnya.

H Juanda juga meminta kepada CPNS agar selalu berkoordinasi dalam bekerja, baik itu kepada pimpinan maupun rekan sejawat.

"Terutama kepada para pimpinan di tempat kerja masing-masing. Jangan merasa bisa atau menguasai akan

tugas yang dipegang. Tapi koordinasi harus berjalan, diyakini masing-masing dari kalian pasti ada kekurangan," jelasnya.

Lanjutnya, dengan adanya koordinasi yang baik, segala pekerjaan yang ada bisa dikerjakan sesuai dengan keinginan bersama.

"Yang lebih penting harus disiplin dan bekerja sesuai tupoksinya dalam bekerja," ujarnya.



Tapin Menuai Penghargaan:



Wujud Nyata Komitmen Pangan Sehat

Wakil Bupati Tapin H Juanda menerima piagam penghargaan dari Wakil Menteri Dalam Negeri Bima Arya, Kamis (24/4/2025) di Mahligai Pancasila.

Penghargaan ini diserahkan saat gelaran Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RKPD Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2026. Di mana Kabupaten Tapin dapat prestasi di Germas, sebagai klaster pangan sehat.

H Juanda menyampaikan rasa

syukur dan terima kasih kepada seluruh masyarakat Tapin yang telah berkontribusi dalam menciptakan sistem pangan yang sehat dan berkelanjutan.

"Alhamdulillah, saya mewakili bapak Bupati untuk menerima penghargaan Klaster Pangan Sehat. Ini bukan sekadar bentuk penghargaan saja, tapi sebagai pengakuan atas kerja keras bersama," katanya.

Wabup menyampaikan komitmen terhadap pangan sehat bukan

hanya soal produksi, tapi juga soal edukasi dan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi pangan yang aman dan bergizi.

"Ke depan, kita ingin lebih banyak inovasi dan kolaborasi. Karena pangan sehat itu kunci generasi yang kuat," tambahnya.

"Tapin maju, rakyat sehat. Penghargaan ini hanyalah awal dari langkah panjang menuju kemandirian pangan yang sesungguhnya," tambahnya.



Diplomasi Jalan Tapin, Menyambung Arah ke Kementerian PU

Bupati dan Wakil Bupati Tapin, H Yamani – H Juanda bertemu dengan Dirjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum, Roy Rizali Anwar, Selasa (6/5/2025).

Kedatangan Bupati dan Wabup yang ditemani Kepala Bappelitbang Tapin Meidy Harris Prayoga, Kepala Dinas PUPR Tapin Rizkan Noor, Kepala Bapenda Tapin Zainal Aqli serta yang lainnya, untuk mengusulkan Inpres Jalan Daerah (IJD) tahun 2025.

H Yamani menyampaikan bahwa

kedatangan rombongan Pemerintah Kabupaten Tapin tidak lain ingin mengetahui lebih jauh terkait dengan sumber pendanaan pembangunan jalan yang dibiayai melalui skema inpres jalan daerah tahun 2025.

“Jadi kami ingin mengetahui apa saja yang menjadi syarat dan kriteria yang sesuai dengan arahan dengan pemerintah pusat, sehingga kami dapat mempersiapkan lebih awal,” ucapnya.

Di mana dalam audiensi

sekaligus diskusi ini, pihaknya menyampaikan rencana pembangunan dan rehabilitasi jalan di Kabupaten Tapin.

“Jadi hal yang kami sampaikan berupa rencana pembangunan jalan poros tengah banua anam sebagaimana program strategis Gubernur Kalsel,” ucapnya.

Di mana berkaitan dengan ini, pemerintah Kabupaten Tapin telah menyiapkan perencanaan FS dan DED untuk ruas Binderang – Binuang sebagai bentuk dukungan atas program strategis

ruas poros tengah banua anam tersebut.

“Kami juga mengkoordinasikan program pembangunan Ruas Jalan Pandahan-Margasari, Binuang -Batu Hapu, Batu ampar-Batung melalui alokasi Inpres Jalan dengan total usulan sebesar 50 miliar,” ucapnya.

Ditambahkan Kepala Bappelitbang Tapin Meidy Harris Prayoga, bahwa Dirjen Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum merespons dengan baik usulan yang disampaikan oleh Pemkab Tapin.

“Jadi Bapak Dirjen meminta kepada Pak Direktur Jalan dan Jembatan beserta jajaran untuk mengawal usulan tersebut sampai terealisasi dengan pagu indikatif pengusulan sebesar kurang lebih 50 miliar,” ucapnya.



Tak Sekadar Memantau, Bupati Tapin Turun Tangan di Tengah Banjir

Hujan deras yang mengguyur sejak awal April membuat sejumlah wilayah di Kabupaten Tapin terendam banjir. Namun di tengah genangan dan lumpur yang menyulitkan warga, sosok Bupati Tapin H Yamani justru terlihat menembus derasnya air, bukan hanya untuk memantau — tapi benar-benar turun tangan membantu.

Rabu pagi (2/4/2025), di sela kegiatan halal bi halal yang sudah terjadwal jauh hari, Yamani berdiri di depan masyarakat dengan sepatu basah dan wajah serius.

“Saya tahu situasi sedang tidak mudah. Kalau bisa diundur, tentu kita undur. Tapi undangan sudah tersebar, semua sudah siap. Jadi setelah ini, saya dan jajaran langsung turun ke lapangan,” ujarnya dengan nada tegas namun tenang.

Dan benar saja, usai kegiatan silaturahmi itu, rombongan kecil bersama Bupati langsung menuju wilayah Kecamatan Tapin Utara. Tak hanya berdiri memberi instruksi, Yamani ikut memindahkan potongan batang pohon yang menyumbat saluran air.

“Kalau salurannya mampat, air makin naik. Kita bersihkan dulu,” katanya sambil menyingkirkan batang kayu yang menutup gorong-gorong.

Gestur sederhana itu mungkin tak banyak berarti bagi sebagian orang. Namun bagi warga yang rumahnya tergenang hingga lutut, melihat pemimpinnya turun langsung ke parit memberi semangat tersendiri.

“Baru kali ini saya lihat bupati ikut angkat batang pohon,” kata Abdul Rahman, warga Rangda Malingkung yang

rumahnya terendam sejak malam sebelumnya.

Bupati Yamani memang tak datang dengan tangan kosong. Ia sudah menginstruksikan Dinas Sosial Tapin untuk menyiapkan 820 paket sembako bagi 814 kepala keluarga yang terdampak. Paket itu berisi kebutuhan dasar seperti minyak goreng, mie instan, telur, dan sarden.

Plt Kepala Dinsos Tapin, Syafrudin, mengatakan bahwa pembagian dilakukan secepat mungkin.

“Insyaallah siang ini langsung dibagikan. Rencananya bapak Bupati juga akan menyerahkan langsung di Kelurahan Tambarangan,” ujarnya.

Dari data BPBD Tapin, total 3.196 jiwa terdampak akibat banjir yang melanda dalam dua hari itu. Desa-

desa di Kecamatan Tapin Selatan, Bungur, Lokpaikat, dan Tapin Utara menjadi wilayah paling parah. Beruntung, tidak ada korban jiwa.

Yamani mengaku tetap waspada terhadap potensi hujan susulan. Tempat pengungsian sementara sudah disiapkan di Dinas Sosial, dan bila tak cukup, Pendopo Bupati siap digunakan. “Yang penting warga aman dulu. Barang bisa diganti, tapi nyawa tidak,” katanya singkat.

Namun penanganan banjir bagi Yamani tak berhenti di tahap darurat. Ia sudah berbicara dengan DPRD Tapin untuk langkah jangka panjang.

“Nanti ada normalisasi Sungai Salak supaya air cepat mengalir dan tidak lama tergenang,” ujarnya.

Di tengah hujan yang masih mengguyur sore

itu, Bupati Tapin kembali turun dari mobil dinas, kali ini membawa sendiri beberapa karung berisi sembako. Dengan celana tergulung dan sandal jepit, ia berjalan ke arah rumah warga yang separuh dindingnya sudah terendam.

Aksi itu mungkin tampak kecil di tengah luasnya persoalan banjir, tapi bagi warga Tapin, itu lebih dari cukup: sebuah isyarat bahwa pemimpin mereka hadir bukan hanya di podium dan rapat, tapi juga di genangan air dan lumpur tempat warganya berdiri. “Semoga semua cepat surut,” kata Yamani pelan sambil menepuk bahu seorang warga.

Dan di saat itu, banjir memang belum reda — tapi rasa percaya masyarakat Tapin, tampaknya mulai mengalir lagi.



Dari Tapin Untuk Tanah Suci, Bupati Titip Pesan Kebersamaan

Sebanyak 135 jemaah calon haji asal Kabupaten Tapin secara resmi dilepas oleh Bupati Tapin, H Yamani, dalam acara pelepasan yang berlangsung khidmat di halaman Masjid Agung Humasa Rantau, Jumat (16/5/2025).

Suasana penuh haru menyertai keberangkatan para jemaah yang tergabung Embarkasi Banjarmasin tersebut. Puluhan keluarga dan kerabat turut hadir, memberikan doa serta pelukan hangat kepada

para calon tamu Allah.

H Yamani mengingatkan agar seluruh jemaah menjalankan ibadah haji dengan penuh keikhlasan, menjaga kesehatan, serta menjaga kekompakan selama berada di Tanah Suci.

"Bapak dan Ibu membawa nama baik Tapin. Beribadah lah dengan hati yang tulus, jaga semangat, dan bantu satu sama lain. Semoga pulang dengan haji yang mabrur," ujar Yamani di hadapan para jemaah.

Ia juga menyampaikan bahwa Pemkab Tapin telah memberikan dukungan penuh, mulai dari pembinaan manasik haji hingga fasilitas pemberangkatan, agar jemaah dapat beribadah dengan aman dan nyaman.

"Saya berpesan kepada 135 jemaah haji untuk menjaga kondisi, karena pelaksanaan haji ini maraton. Panjang dan melelahkan," paparnya.

Menggerakkan Ekonomi Desa, Wabup Tapin Dorong Koperasi Merah Putih

Pemerintah Kabupaten Tapin terus mendorong penguatan ekonomi kerakyatan melalui percepatan pembentukan Koperasi Merah Putih di seluruh desa dan kelurahan. Hal itu ditegaskan Waki I Bupati Tapin, H. Juanda, saat membuka kegiatan sosialisasi pembentukan koperasi di Pendopo Galuh Bastari, Senin (19/5/2025) sore.

"Koperasi adalah pilar ekonomi rakyat. Dalam semangat gotong royong, koperasi menjadi sarana bagi masyarakat untuk tumbuh secara adil dan berkelanjutan," ujar Juanda di hadapan peserta sosialisasi.

Ia menekankan bahwa koperasi bukan sekadar wadah usaha, melainkan instrumen penting untuk memperkuat ekonomi masyarakat dari bawah. Oleh karena itu, sinergi seluruh elemen mulai dari aparat desa, pelaku usaha lokal, hingga masyarakat dinilai sangat krusial.

"Saya berharap kegiatan ini menjadi awal dari gerakan nyata, bukan hanya seremonial, untuk melahirkan koperasi yang produktif, transparan, dan mampu memberikan manfaat langsung bagi masyarakat," tegasnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perindustrian Tapin, Yustan Azidin, menjelaskan bahwa Koperasi Merah Putih dirancang sebagai model usaha kolektif berbasis potensi lokal. Inisiatif ini juga mendukung program ekonomi kerakyatan nasional yang digaungkan pemerintahan Prabowo – Gibran.

"Jenis usaha akan disesuaikan dengan kebutuhan dan peluang yang ada di masing-masing desa dan kelurahan," jelas Yustan.

Tapin Dorong Revitalisasi Pendidikan, Bupati Yamani: Sekolah Kami Harus Segera Diperbaiki!

Pemerintah Kabupaten Tapin tak tinggal diam memperjuangkan nasib dunia pendidikan. Dalam audiensi bersama Sekretaris Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) RI, Kamis (22/5), Bupati Tapin H Yamani bersama Wakil Bupati H Juanda menegaskan perlunya percepatan revitalisasi sekolah di Tapin.

“Ratusan ruang kelas kami rusak, guru mengajar dalam keterbatasan, bahkan akses digital belum merata. Kami minta

perhatian serius,” tegas Bupati Tapin H Yamani. Gayung bersambut. Pihak Kemendikdasmen memastikan Tapin masuk radar program revitalisasi nasional 2025, dengan sembilan satuan pendidikan bakal mendapat prioritas perbaikan.

“Masih finalisasi Perpres untuk teknis penyaluran, tapi Tapin sudah dipastikan masuk,” ujarnya.

Meski baru sembilan sekolah, Bupati Yamani berharap ada perluasan tahap berikutnya. “Kami siap ikuti prosedur, yang penting sekolah-sekolah

segera diperbaiki. Anak-anak kami berhak belajar di ruang yang layak,” tegasnya.

Data Grafis Unit Pendidikan di Tapin

- PAUD atau PNF : 212 sekolah
- SD : 178 sekolah
- SMP : 28 sekolah

Data Kerusakan Ruang Kelas di Tapin sepanjang 2024

- PAUD : 14 ruang rusak berat dan 41 ruang rusak sedang
- SD : 86 rusak berat dan 299 rusak sedang
- SMP : 15 rusak berat dan 60 rusak sedang



REKOR GEMILANG TAPIN, WTP KESEBELAS JADI BUKTI KERJA KOLEKTIF

Kabupaten Tapin kembali mencatatkan namanya dalam daftar daerah yang sukses mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2024.

Sudah sebelas kali berturut-turut didapatkan Tapin, sejak tahun 2014 lalu. Penghargaan prestisius ini diterima langsung oleh Bupati Tapin, H Yamani ditemani Ketua DPRD Tapin Achmad Riduan Syah, Kepala BPK RI Kalimantan Selatan Andriyanto yang menyerahkan.

Dalam menerima penghargaan ini, H Yamani juga ditemani Wakil Bupati Tapin H Juanda, Sekda Tapin Sufiansyah, Kepala Inspektorat Tapin Unda Absori dan Kepala BKAD Tapin Haris Fadillah.

Bupati Tapin H Yamani

tak menyembunyikan rasa syukurnya. Namun ia menegaskan, capaian ini bukan milik dirinya semata.

“Alhamdulillah. Ini buah kerja keras bersama seluruh jajaran di lingkungan Pemkab Tapin. WTP ini bukan hanya soal predikat, tapi juga cerminan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah,” ungkap Senin (26/5/2025), Auditorium Kantor BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan, di Banjarbaru.

Lebih jauh, H Yamani menekankan bahwa WTP bukanlah garis finis. Melainkan bagian dari proses panjang menuju tata kelola yang lebih baik.

“Kita ingin WTP ini berdampak nyata. Bukan sekadar administratif, tapi benar-benar dirasakan masyarakat melalui pembangunan yang tepat sasaran dan berkualitas,”

tegasnya.

Meski berstatus WTP, bukan berarti tanpa catatan. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Tapin, Haris Fadillah, mengungkapkan bahwa masih ada beberapa poin yang mesti segera ditindaklanjuti. “Temuannya memang tidak signifikan, namun tetap harus diselesaikan. Sesuai mekanisme, catatan itu akan kami tindak lanjuti melalui koordinasi lintas SKPD,” jelas Haris.

Hal senada disampaikan Kepala Inspektorat Tapin, Unda Absori. Ia memastikan pihaknya akan mengawal proses penyelesaian catatan dari BPK tersebut.

“Waktunya 60 hari. Kami akan bersurat ke SKPD terkait. Mudah-mudahan segera ditindaklanjuti agar tidak menjadi temuan lanjutan,” kata Unda.



Dalam hiruk-pikuk politik lokal, Tapin membuktikan: perubahan tak harus menunggu lama. Seratus hari, cukup untuk menunjukkan arah Tapin. Maju Banuanya, Baiman Warganya.

100 Hari Kerja H Yamani–H Juanda: Janji Tak Sekadar Wacana, 1.000 Rumah Warga Tapin Dibedah

Seratus hari kepemimpinan Bupati Tapin H Yamani dan Wakil Bupati H Juanda bukan sekadar seremoni. Dalam waktu kurang dari 100 hari sejak dilantik Presiden Prabowo

Subianto di Istana Negara pada 20 Februari 2025, duet ini sudah menuntaskan janji besar: merehab 1.000 rumah tidak layak huni (RTLH).

“Alhamdulillah, belum genap



100 hari, target 1.000 rumah sudah selesai,” ujar Bupati Yamani, Jumat (30/5/2025).

Program RTLH ini menjadi simbol nyata bahwa janji kampanye bukan sekadar retorika. Pemerintah Tapin memastikan program berlanjut setiap tahun hingga tak ada lagi warga tinggal di rumah tak layak.

“Saya minta kepala desa mendata dengan benar. Bantuan ini harus tepat sasaran, jangan sampai yang mampu malah dapat,” tegas Yamani.

Bahkan seiring waktu berjalan, ternyata pasangan ini bisa lagi menambah 100 rumah. Hingga sekarang sudah 1.100 rumah yang diperbaiki.

“Program ini akan berlanjut sampai periode kepemimpinan berakhir. Artinya warga yang

masih belum dapat tahun 2025 harus bersabar menunggu. Selama 5 tahun ke depan, kita upayakan Tapin tidak ada lagi rumah tidak layak huni,” ucapnya.

Data Program Bedah Rumah per-Kecamatan

Total 1.100

- Binuang 114
- Tapin Selatan 129
- Tapin Tengah 115
- Tapin Utara 147
- Piani 84
- Bakarangan 22
- Bungur 91
- Lokpaikat 71
- Salam Babaris 113
- Hatungun 65
- Candi Laras Selatan 100
- Candi Laras Utara 49



Terang Iman dari Tapin: Seluruh Tempat Ibadah Ditanggung Pemerintah Daerah



Di tengah senja yang mulai turun di Desa Lokpaikat, lampu-lampu masjid kecil di tepi jalan mulai menyala. Suaranya lembut, tapi sinarnya tegas, menandai perubahan besar dalam cara pemerintah daerah hadir di tengah kehidupan beragama masyarakat Tapin.

Sejak Juni 2025, Pemerintah Kabupaten Tapin lewat Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) resmi menanggung biaya listrik seluruh tempat ibadah, mulai dari masjid, mushalla, hingga gereja. Sebuah kebijakan yang sederhana di atas kertas, namun dampaknya terasa hingga ke pelosok kampung.

Ketua Baznas Tapin, Noor Ipansyah, mengatakan program ini sudah berjalan efektif

sejak Juli 2025. “Awalnya belum semua bisa langsung terbayarkan, tapi sekarang seluruh tempat ibadah sudah masuk dalam program. Tagihannya dibayarkan langsung ke rekening PLN,” ujarnya.

Data Baznas menunjukkan, ada 667 tempat ibadah yang kini menikmati manfaat program ini. Di wilayah ULP Binuang tercatat 185 rumah ibadah, sementara ULP Rantau menanggung 482 lainnya. Total tagihan listrik yang ditanggung mencapai sekitar Rp165 juta per bulan.

Bupati Tapin, H Yamani, menempatkan program ini sebagai bagian dari 13 program unggulan yang menekankan keberpihakan pada nilai keagamaan. Ia

memandang masjid bukan sekadar tempat ibadah, melainkan pusat kehidupan sosial dan pendidikan moral masyarakat.

“Menjaga listrik masjid tetap menyala berarti menjaga cahaya iman dan aktivitas sosial umat,” kata H Yamani. Dari dana awal Rp1 miliar yang disiapkan pemerintah daerah, hingga Oktober 2025 sudah tersalurkan Rp242,18 juta. Sisa anggaran Rp757,81 juta masih tersedia untuk keberlanjutan program hingga akhir tahun.

Sebelum kebijakan ini berjalan, banyak pengurus masjid di desa-desa harus mengandalkan iuran jamaah untuk menutup biaya listrik. Kini, beban itu berkurang.



SANTUNAN KEMATIAN TAPIN, JANJI YANG TAK SEKADAR RETORIKA



Di saat banyak janji kampanye hanya berakhir di spanduk dan baliho, Bupati Tapin H. Yamani dan Wakil Bupati H. Juanda membuktikan hal berbeda. Satu per satu janji mereka diwujudkan. Kali ini, santunan kematian bagi warga Tapin resmi berjalan dan dirasakan langsung oleh masyarakat.

Program ini digulirkan

melalui kerja sama Pemerintah Kabupaten Tapin dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Mekanismenya dibuat sederhana agar cepat sampai ke tangan yang berhak. Begitu ada kabar duka, pihak desa cukup melampirkan surat kematian, KTP, dan KK. "Yang penting jenazah belum dikubur, santunan sudah diserahkan.

Administrasi belakangan, demi kemaslahatan," ujar Ketua Baznas Tapin, Noor Ipansyah.

Sejak diluncurkan pada pertengahan Mei 2025, sudah belasan keluarga menerima bantuan tersebut. Nominal santunan tetap sesuai janji kampanye: Rp2 juta per orang, diperuntukkan bagi seluruh warga Tapin, terutama

dari kalangan tidak mampu.

Data Baznas Tapin mencatat, sepanjang periode 25 Maret hingga 26 Oktober 2025, telah tersalurkan Rp1,514 miliar kepada 749 penerima di seluruh kecamatan.

Penyaluran dilakukan cepat dan berbasis laporan lapangan. Begitu data diverifikasi, bantuan segera diserahkan langsung

oleh tim Baznas bersama staf khusus Bupati. Tak ada proses rumit atau antrean panjang.

Menurut Bupati H. Yamani, santunan kematian ini bukan sekadar bantuan karitatif, tapi bagian dari jaring pengaman sosial Tapin yang terencana dan berkelanjutan. "Pemerintah harus hadir bahkan di saat masyarakat sedang

berduka. Itulah makna pelayanan yang sesungguhnya," tegasnya.

Langkah ini menegaskan arah kebijakan kepemimpinan H Yamani- H Juanda: bahwa janji bukan untuk diucapkan, tapi untuk ditepati. Dan Tapin membuktikannya, bukan dengan kata, tapi dengan tindakan nyata.



Mimpi Besar dari Candi Laras Selatan, Sekolah Rakyat Siap Dibangun

Langkah nyata terus ditunjukkan Pemerintah Kabupaten Tapin dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi generasi muda. Selasa (10/6/2025) lalu, Bupati Tapin H Yamani turun langsung ke lapangan, memantau lahan calon lokasi pembangunan Sekolah Rakyat, didampingi Wakil Bupati H Juanda dan sejumlah kepala dinas terkait.

Lokasinya berada di Kecamatan Candi Laras Selatan. Total luas lahan mencapai 10 hektare dan saat ini sudah dilakukan pengurukan serta pembersihan awal. Artinya, lahan tersebut telah siap memasuki tahap pembangunan fisik.

"Kita ingin memastikan langsung kondisi di lapangan. Alhamdulillah, lahannya sudah siap. Tinggal kita ajukan ke Kementerian PUPR untuk pembangunan fisiknya," ujar H Yamani beberapa waktu lalu.

Sekolah Rakyat ini nantinya akan mencakup tiga jenjang pendidikan, yakni SD, SMP, dan SMK. Konsepnya terpadu, dalam satu kawasan yang diharapkan dapat menjadi pusat pendidikan unggulan di wilayah Tapin bagian selatan.

"Keberadaan sekolah ini bukan hanya untuk anak-anak Tapin. Namun juga bisa menampung pelajar dari kabupaten tetangga,"

ucapnya.

"Karena lokasinya sangat strategis. Akses mudah dan berada di jalur lintas antarkecamatan. Harapannya bisa jadi magnet pendidikan baru," tambahnya.

Pemkab Tapin sendiri optimistis, usulan ke Kementerian PUPR akan diterima. Apalagi program Sekolah Rakyat ini dinilai selaras dengan visi pemerintah pusat dalam pemerataan pendidikan di daerah.

"InsyaAllah ini menjadi amal jariyah kita bersama. Semoga lancar dan cepat terealisasi," tutup Bupati.



Tumbuh dari Kesederhanaan

Pada 15 Juni 1975, di kota kecil Kandangan, lahir seorang anak perempuan yang kelak menjadi sosok lembut di balik gerak perempuan Tapin. Namanya Hj Faridah Yamani.

Putri kedua dari tiga bersaudara ini tumbuh dalam keluarga sederhana. Ayahnya, H. Muhammad Saberi, bekerja sebagai pekerja bangunan.

Sementara ibunya, Hj Nortinah, berjualan di pasar Kandangan membeli gula aren dari petani untuk dijual kembali demi menambah penghasilan keluarga. Masa kecil yang ditempa dalam kesederhanaan menanamkan nilai ketulusan dan empati yang kuat. Ayahnya dikenal penyayang, rendah hati, dan dermawan.

Meski hidup sederhana, ia selalu memperhatikan keluarga yang kekurangan, suka membantu, dan menjaga silaturahmi. Dari sang ayah, Faridah mewarisi prinsip hidup untuk selalu menjalin silaturahmi dan meringankan beban orang lain — nilai yang ia pegang hingga kini.

Di mana kakeknya merupakan seorang guru agama. Panggilan beliau yakni Mualim Sanusi, kubur beliau berkeramat di Desa Kupang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Mungkin ini juga salah satu do'a beliau, sehingga Hj Faridah bisa seperti sekarang ini.

Dari ibunya, ia belajar arti kerja keras dan kemandirian. Sejak duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah, Faridah kecil sudah terbiasa berjualan makanan ringan di sekolah.

Baginya, pengalaman itu menyenangkan karena bisa memiliki uang sendiri, meski masih kecil.

Semangat itu membentuk pribadi tangguh. Setelah lulus MIS, ia

melanjutkan pendidikan ke MTSS Darul Ulum Kandangan, tempat yang memberinya fondasi keilmuan dan adab.

Salah satu pengalaman paling berkesan adalah ketika ia belajar langsung dari ulama besar Al Alamah KH. Riduan Basri (Abah Guru Kapuh) dan dididik oleh KH. Khariadi Lc selaku kepala sekolah.

Di Darul Ulum, ia belajar bukan hanya ilmu, tapi juga akhlak dan keteladanan para guru pengalaman yang hingga kini ia kenang dengan penuh rasa hormat dan doa.

Kini, ketika anak-anaknya telah dewasa, keluarga menjadi sumber kekuatan dan semangat bagi dirinya. Dukungan dari keluarga besar dan anak-anak membuatnya mampu menjalankan amanah dengan hati yang lapang.

Bagi Hj. Faridah, pendidikan sejak dini adalah fondasi kehidupan. Melalui pendidikan, anak-anak belajar etika, akhlak, dan cara bersosialisasi.

Pendidikan menumbuhkan pemikiran kreatif, memperbaiki kualitas hidup, serta menjadikan manusia yang bermartabat.

Sebagai Ketua TP PKK Kabupaten Tapin, Hj. Faridah tak sekadar mendampingi suami. Ia menjadi mitra kerja pemerintah daerah dalam menjalankan program-program yang menyentuh langsung masyarakat.

TP PKK berperan aktif membantu mewujudkan program prioritas Bupati, terutama dalam bidang

penurunan stunting, kesehatan, dan pendidikan.

Salah satu capaian yang paling berkesan baginya adalah keberhasilan Tapin menurunkan angka stunting hingga menjadi yang terendah di Kalimantan Selatan.

Selain itu, program bedah rumah seribu unit dalam seratus hari kerja menjadi bukti kolaborasi antara TP PKK, pemerintah daerah, dan masyarakat. Semua itu, baginya, merupakan hasil kerja sama banyak pihak yang berlandaskan niat tulus membangun Tapin.

Dalam pandangannya, peran perempuan dalam membangun keluarga dan daerah sangatlah penting.

Ia menilai perempuan perlu didukung dengan kebijakan yang berpihak kepada mereka, seperti kesetaraan gender, pemberdayaan, dan perlindungan perempuan agar bisa berperan lebih efektif dalam memajukan keluarga dan daerah.

Menjalani peran ganda antara rumah dan tugas sosial ia sikapi dengan keseimbangan. Ia berusaha memposisikan diri: kapan waktunya untuk keluarga, dan kapan waktunya menjalankan tugas sosial. "Jangan sampai sibuk di luar lalu melupakan keluarga, itu tidak boleh terjadi," ujarnya tegas.

Rasa jenuh kadang datang, namun ia menyadari bahwa semua adalah pilihan hidup yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan manusia. Saat lelah, ia berserah diri kepada Allah agar selalu diberi kekuatan.

"Setiap manusia punya masa sulit, tapi saya yakin Allah akan memberi jalan keluar bagi hamba-Nya yang bertawakal. Di setiap kesulitan pasti ada kemudahan," tuturnya.

Bagi Hj. Faridah, mengabdikan berarti keikhlasan. Ia menganggap mengabdikan diri untuk kesejahteraan masyarakat sebagai hal yang membanggakan.

Ia berharap perempuan dan para ibu di Tapin semakin sejahtera, bahagia, dan bermartabat, memiliki akses mudah terhadap pendidikan dan kesehatan, serta hidup di lingkungan yang aman tanpa kekerasan dan diskriminasi.

Menutup pembicaraan, ia menitip pesan untuk generasi muda Tapin: "Teruslah berkarya dan berinovasi. Jangan pernah berhenti belajar dan mengembangkan diri selagi ada kesempatan. Jadilah generasi yang cerdas, kreatif, dan berintegritas. Songsong hari esok dengan semangat, dan libatkan Allah dalam setiap langkah."

Hj. Faridah Yamani menjadi cerminan perempuan Tapin yang sederhana namun kuat. Ia tumbuh dari kehidupan yang penuh perjuangan, berakar pada keikhlasan orang tua, dan kini berbuah menjadi pengabdian nyata bagi masyarakat.

Ia menunjukkan bahwa kekuatan sejati seorang perempuan bukan terletak pada posisi, melainkan pada ketulusan hati dalam melayani.

Hj. Faridah Yamani
Ketua TP PKK Tapin

Nama: Hj. Faridah

Tempat, Tanggal Lahir: Kandangan, 15 Juni 1975

Anak ke: 2 dari 3 bersaudara

Pendidikan:

- Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Kandangan
- MTSS Darul Ulum Kandangan
- SMA Kandangan



Ketulusan dari Binuang untuk Perempuan Tapin

Hj. Elya Hartati Juanda Ketua GOW Tapin

Nama: Hj. Elya Hartati

Tempat, Tanggal Lahir: Binuang, 14 April 1969

Ayah : H. Arpan

Ibu : Hj. Rasiah

Anak ke: 6

Pendidikan:

- SD GANESA BINUANG
- SMP PGRI BINUANG
- SMA PGRI BINUANG

Binuang, 14 April 1969. Di sebuah rumah sederhana lahirlah seorang anak bungsu dari pasangan mantri kesehatan dan seorang guru sekolah dasar.

Dari ayahnya, ia belajar ketulusan menolong orang sakit. Dari ibunya, ia belajar kasih sayang dan kelembutan hati.

Dua hal itu kemudian membentuk karakter Hj Elya Hartati perempuan yang kini dikenal sebagai Ketua Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Tapin sekaligus istri Wakil Bupati Tapin, H Juanda.

“Abah sangat suka menolong orang sakit, sementara mama adalah sosok penyayang. Saya sebagai anak bungsu benar-benar merasakan kasih sayang mereka,” kenangnya.

Sejak kecil, Elya tumbuh di lingkungan yang menjunjung tinggi pendidikan dan nilai agama. Ibunya, seorang guru SDN Ganesya Binuang, sering mengajarkannya ke sekolah.

Ia masih ingat betapa senangnya duduk di pojok kelas menunggu ibunya mengajar “Dari situ saya belajar arti kesabaran dan pengabdian,” ujarnya.

Setiap habis Magrib, Elya kecil dan kakak-kakaknya diwajibkan mengaji. Rutinitas sederhana itu ternyata menjadi pondasi penting dalam hidupnya.

“Didikan abah dan mama itulah yang paling melekat. Mengaji bukan hanya soal membaca

Al-Qur’an, tapi juga melatih ketenangan hati,” katanya.

Perjalanan sosialnya dimulai dari hal-hal kecil di lingkungan sekitar. Bersama para ibu rumah tangga di Binuang, ia mengadakan pelatihan keterampilan, pendampingan UMKM rumahan, dan kegiatan sosial seperti posyandu serta pengajian.

Dari situ, nuraninya terpanggil. “Saya melihat potensi perempuan Tapin besar sekali, tapi belum tergarap optimal,” ujarnya.

Dari pengalaman itu, Elya kemudian terlibat dalam musyawarah GOW dan akhirnya dipercaya menjadi ketua umum periode 2025–2030.

Ia memandang jabatan itu merupakan tanggung jawab besar untuk memperkuat jejaring perempuan Tapin dan menjembatani aspirasi mereka ke arah kebijakan daerah.

“Bagi saya, memimpin GOW bukan soal jabatan. Ini tanggung jawab dan keikhlasan,” katanya.

Tantangan terbesar yang dihadapinya adalah menyatukan visi dari lebih dari 20 organisasi perempuan dengan latar belakang berbeda.

Ada yang bergerak di bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, hingga ekonomi kreatif. “Kuncinya komunikasi dan saling menghargai,” tuturnya.

Ia menggelar forum koordinasi berkala, rapat kerja bersama, serta kegiatan kolaboratif seperti bazar, aksi sosial terpadu, dan kampanye kesehatan.

“Kalau ada rasa saling percaya, semua perbedaan bisa diolah menjadi kekuatan,” tambahnya.

Di bawah kepemimpinannya, GOW Tapin menitikberatkan program pada penguatan ekonomi perempuan, pendidikan keluarga, dan literasi kesehatan ibu-anak.

Salah satu program yang paling berkesan baginya adalah kunjungan kerja ke GOW Magelang. Dari sana, ia belajar bagaimana daerah lain mengelola pemberdayaan perempuan secara mandiri.

“Kami banyak belajar, terutama tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat dan pencegahan tindak pidana perdagangan orang,” ujarnya.

Selain itu, program pembinaan UMKM perempuan menjadi perhatian utama. Beberapa kelompok usaha kecil kini telah mampu memasarkan produk pangan dan kerajinan di pasar daerah berkat pelatihan yang mereka terima.

Program posyandu terintegrasi yang melibatkan kader GOW juga menunjukkan hasil nyata: meningkatnya kesadaran pola asuh dan penanganan gizi di keluarga.

“Keberhasilan kecil seperti ini sangat berarti karena dampaknya langsung dirasakan masyarakat,” katanya.

Di balik kesibukannya memimpin GOW, Elya tetap menempatkan keluarga sebagai pusat keseimbangan hidup. Ia selalu berusaha meluangkan waktu untuk suami, anak, dan cucu.

“Kuncinya manajemen waktu dan komunikasi. Setelah tugas organisasi selesai, saya pulang dan menikmati waktu bersama keluarga,” ujarnya.

Saat rasa lelah datang, ia memilih

hal-hal sederhana: berkebun di halaman, menikmati sore di rumah, atau berdzikir.

“Doa dan dzikir membuat hati tenang,” katanya pelan. Kadang, semangat itu datang dari melihat ibu-ibu desa yang tetap bekerja keras meski dengan keterbatasan. “Mereka sumber energi saya,” ujarnya.

Bagi Elya, pengabdian bukan sekadar kata. “Pengabdian itu kehadiran nyata yang menyentuh kehidupan perempuan dan keluarga,” ucapnya.

Ia berharap organisasi perempuan di Tapin ke depan semakin mandiri secara ekonomi dan aktif dalam pengambilan keputusan publik, dari tingkat desa hingga kabupaten.

“Perempuan Tapin harus jadi pionir pembangunan daerah,” katanya.

Untuk perempuan muda Tapin, ia berpesan agar berani bermimpi dan mengambil peran. “Percayalah pada diri sendiri. Terus belajar, jangan takut berkembang. Gunakan potensi itu untuk membawa manfaat bagi keluarga dan masyarakat,” pesannya.

Elya Hartati mungkin memulai langkahnya dari rumah kecil di Binuang. Menenun jaringan besar perempuan Tapin—dengan benang pengabdian yang tak pernah putus.





Langkah tapin Untuk Indonesia Sehat,

Bahas New posyandu di Kementerian



Langkah Pemkab Tapin dalam memperkuat layanan dasar masyarakat makin nyata. Senin (16/6/2025), Bupati Tapin H Yamani bersama Wakil Bupati H Juanda menyambangi Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) RI tepatnya ke Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa.

Didampingi jajaran Pemkab, rombongan diterima langsung Dirjen Bina Pemerintahan Desa,

Dr. Drs. La Ode Ahmad, dan Direktur Fasilitas LKAD PKK dan Posyandu.

Dalam kesempatan itu, Bupati H Yamani menyampaikan terima kasih atas penyambutan hangat pihak Kemendagri. Ia juga menegaskan tujuan audiensi tersebut, yakni membahas penguatan peran posyandu serta implementasi 6 bidang Standar Pelayanan Minimal (SPM).

"Syukur alhamdulillah, hari ini kami berdiskusi langsung dengan Pak

Dirjen. Banyak masukan dan pencerahan yang kami terima, terutama menyangkut penguatan posyandu dan pelibatan OPD dalam mendukung program strategis di desa," ujar Yamani.

Dirjen Bina Pemdes sendiri, lanjut dia, menekankan pentingnya regulasi daerah

sebagai payung hukum program. "Tadi juga beliau menyarankan agar ada peraturan bupati yang lebih tegas dalam mengakomodasi dukungan OPD terhadap posyandu," imbuhnya.

Lanjut Bupati, kunjungan ini juga bagian dari komitmen Tapin untuk mempercepat pemenuhan SPM yang menyentuh langsung kebutuhan dasar warga desa. "Ini jadi pengingat bahwa kerja pelayanan masyarakat tak bisa setengah-setengah," ucapnya.

Dengan pertemuan ini, Tapin berharap dukungan pusat terus mengalir agar program desa bisa tepat sasaran. Terlebih, posyandu tak hanya jadi tempat timbang bayi, tapi ujung tombak layanan kesehatan dasar keluarga.

Membangun Jejaring, Memperkuat Daerah: H Juanda Ikuti Munas AWAKADA

Wakil Bupati Tapin H Juanda menegaskan pentingnya menjaga kekompakan antara kepala daerah dan wakilnya sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan daerah. Hal ini ia sampaikan saat menghadiri Musyawarah Nasional (Munas) perdana Asosiasi Wakil Kepala Daerah (AWAKADA) yang digelar di Hotel New Shapir, Yog yakarta, Kamis (3/7/2025).

Mewakili Provinsi Kalimantan Selatan, Juanda sepakat dengan arahan Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian bahwa harmonisasi adalah kunci utama. Ia pun mengaku bersyukur bahwa hubungan kerja antara dirinya dan Bupati Tapin H Yamani sejauh ini berjalan selaras.

"Seperti yang disampaikan Bapak Menteri Tito, kita diwajibkan untuk selalu harmonis. Dan alhamdulillah, harmonisasi kami di Tapin terjaga dengan baik," ucap Juanda kepada wartawan usai sesi pembukaan.

Ia menambahkan, sinergi yang terjalin ini menjadi modal penting dalam mewujudkan visi-misi pemerintahan dan melaksanakan program pembangunan secara bertahap dan terukur.

"Kalau kepala dan wakil selaras, program juga jalan lancar. Dampaknya langsung dirasakan masyarakat," ungkapnya.

Dalam sambutan pembukaan, Staf Ahli Mendagri Bidang Aparatur dan Pelayanan Publik, Anwar Harun Damanik, mewakili Menteri Tito, menekankan bahwa disharmonisasi antara kepala dan wakil kepala daerah berpotensi menghambat pembangunan.

"Berbagi tugas saja sudah berat. Apalagi kalau sendiri. Karena itu perlu komunikasi yang baik, saling percaya dan saling menghargai," tegas Anwar di hadapan ratusan peserta Munas. Ia menyebut, wakil kepala daerah memiliki fungsi strategis mulai dari membantu tugas kepala daerah, melakukan koordinasi, hingga memantau kinerja perangkat daerah.

"Wakil itu harus jelas penugasannya. Tidak boleh dibiarkan tanpa peran. Harus ada kesepahaman terhadap visi dan misi bersama," lanjutnya.

Munas perdana AWAKADA ini juga menjadi momentum memperkuat peran wakil kepala daerah se-Indonesia, sekaligus sebagai wadah diskusi dan sinergi lintas wilayah.

Tito dalam pesannya juga mendorong agar seluruh daerah turut mendukung proyek strategis nasional yang saat ini digalakkan oleh Presiden Prabowo Subianto.

"Kami berharap AWAKADA bisa jadi forum yang melahirkan gagasan segar demi kemajuan bangsa," imbu Anwar.



Membangun Jejaring, Memperkuat Daerah: H Juanda Ikuti Munas AWAKADA

Wakil Bupati Tapin H Juanda menegaskan pentingnya menjaga kekompakan antara kepala daerah dan wakilnya sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan daerah. Hal ini ia sampaikan saat menghadiri Musyawarah Nasional (Munas) perdana Asosiasi Wakil Kepala Daerah (AWAKADA) yang digelar di Hotel New Shaphir, Yogyakarta, Kamis (3/7/2025).

Mewakili Provinsi Kalimantan Selatan, Juanda sepakat dengan arahan Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian bahwa harmonisasi adalah kunci utama. Ia

pun mengaku bersyukur bahwa hubungan kerja antara dirinya dan Bupati Tapin H Yamani sejauh ini berjalan selaras.

“Seperti yang disampaikan Bapak Menteri Tito, kita dianjurkan untuk selalu harmonis. Dan alhamdulillah, harmonisasi kami di Tapin terjaga dengan baik,” ucap Juanda kepada wartawan usai sesi pembukaan.

Ia menambahkan, sinergi yang terjalin ini menjadi modal penting dalam mewujudkan visi-misi pemerintahan dan melaksanakan program pembangunan secara

bertahap dan terukur.

“Kalau kepala dan wakil selaras, program juga jalan lancar. Dampaknya langsung dirasakan masyarakat,” ungkapnya.

Dalam sambutan pembukaan, Staf Ahli Mendagri Bidang Aparatur dan Pelayanan Publik, Anwar Harun Damanik, mewakili Menteri Tito, menekankan bahwa disharmonisasi antara kepala dan wakil kepala daerah berpotensi menghambat pembangunan.

“Berbagi tugas saja sudah berat. Apalagi



kalau sendiri. Karena itu perlu komunikasi yang baik, saling percaya dan saling menghargai,” tegas Anwar di hadapan ratusan peserta Munas. Ia menyebut, wakil kepala daerah memiliki fungsi strategis mulai dari membantu tugas kepala daerah, melakukan koordinasi, hingga memantau kinerja perangkat daerah.

“Wakil itu harus jelas

penugasannya. Tidak boleh dibiarkan tanpa peran. Harus ada kesepahaman terhadap visi dan misi bersama,” lanjutnya.

Munas perdana AWAKADA ini juga menjadi momentum memperkuat peran wakil kepala daerah se-Indonesia, sekaligus sebagai wadah diskusi dan sinergi lintas wilayah.

Tito dalam pesannya juga mendorong agar seluruh daerah turut mendukung proyek strategis nasional yang saat ini digalakkan oleh Presiden Prabowo Subianto.

“Kami berharap AWAKADA bisa jadi forum yang melahirkan gagasan segar demi kemajuan bangsa,” imbuh Anwar.

KETIKA PEMIMPIN TURUN TANGAN, SOROTI KONDISI RSUD DATU SANGGUL

Kondisi plafon rusak di RSUD Datu Sanggul Rantau akhirnya mendapat perhatian serius dari Bupati Tapin H Yamani. Didampingi Wakil Bupati H Juanda serta sejumlah kepala dinas, orang nomor satu di Tapin ini melakukan peninjauan langsung pada Selasa (8/7/2025).

Sidak dilakukan sebagai tindak lanjut atas keluhan masyarakat terkait kondisi fisik rumah sakit milik daerah tersebut. Sejumlah plafon di beberapa ruangan tampak mengalami kerusakan, sebagian bahkan menggantung dan berpotensi jatuh.

“Syukur alhamdulillah kami bisa mengunjungi atau meninjau langsung RSUD Datu Sanggul hari ini. Ini adalah bentuk respons kami terhadap keluhan masyarakat. Dari laporan dan temuan di lapangan,

memang banyak plafon yang rusak,” ujar Bupati H Yamani.

Ia menegaskan, kerusakan itu menjadi perhatian khusus pihaknya. Pemerintah daerah akan segera mengambil langkah, dimulai dengan penyusunan anggaran untuk perbaikan.

“Insyaallah akan kami perbaiki. Saat ini masih dalam tahap penyusunan anggaran. Tapi kita pastikan tetap jalan,” ucapnya.

Meski ada sejumlah fasilitas yang mengalami kerusakan, Bupati H Yamani memuji kinerja pelayanan rumah sakit yang dinilai sudah berjalan sangat baik. Namun ia tetap mengingatkan, faktor keselamatan pasien tidak boleh diabaikan.

“Kalau dibiarkan, dikhawatirkan plafon yang rusak itu bisa roboh dan menimpa pasien. Ini yang

tidak kita inginkan,” tegasnya.

Ia juga menginstruksikan agar pengerjaan perbaikan nantinya dilakukan secara bertahap. Hal ini bertujuan agar aktivitas pelayanan medis tidak terganggu. “Saya minta pekerjaannya bertahap saja. Jangan sampai mengganggu pelayanan. Keselamatan dan kenyamanan pasien tetap harus jadi prioritas,” tandasnya.

Peninjauan berlangsung hampir satu jam lebih. Selain melihat kondisi plafon, Bupati bersama Wabup juga meninjau beberapa ruang perawatan dan berdialog singkat dengan pasien maupun petugas.





BUPATI CUP 2025, PANGGUNG TALENTA MUDA TAPIN

Semangat sportivitas dan kebersamaan ada di Lapangan Sepak Bola Salam Babaris, Kamis (10/7/2025) sore. Ribuan pasang mata menyaksikan secara langsung pembukaan Turnamen Sepak Bola Bupati Tapin Cup 2025, yang digelar dalam rangka memeriahkan HUT ke-80 Republik Indonesia.

Turnamen bergengsi yang menjadi agenda tahunan ini dibuka langsung oleh Bupati Tapin H Yamani, disaksikan jajaran Ketua DPRD Tapin Achmad Riduan Syah, Dandim 1010 Tapin Letkol Dimas

Yamaputra, anggota DPRD lainnya, kepala dinas, camat se - Kabupaten Tapin, serta masyarakat pecinta sepak bola dari berbagai penjurur kecamatan.

“Turnamen ini bukan sekadar kompetisi. Ini adalah ruang bersama untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, sportivitas, dan tentu saja menjangkau talenta muda sepak bola dari seluruh Tapin,” ujar Bupati.

Lapangan Salam Babaris tampak semarak. Spanduk warna -warni berkibar, para peserta mengenakan jersey kebanggaan masing -

masing kecamatan, dan sorak -sorai penonton terdengar penuh antusias sejak pukul 15.00 Wita.

Bupati Tapin juga mengingatkan pentingnya menjunjung tinggi fair play dalam setiap laga yang akan dimainkan. “Kemenangan sejati itu bukan semata soal mencetak gol, tapi tentang menjaga semangat persaudaraan dan saling menghormati,” tegasnya.

Ketua Panitia, Andik menyampaikan bahwa turnamen kali ini diikuti oleh 31 tim dari seluruh



kecamatan. Rangkaian pertandingan akan berlangsung selama beberapa pekan ke depan, dengan sistem gugur hingga babak final. “Panitia telah mempersiapkan semua teknis pertandingan, termasuk perangkat wasit yang netral dan berlisensi. Harapan kami,

turnamen ini berjalan sukses tanpa kendala dan menjadi ajang yang membanggakan masyarakat Tapin,” ungkapnya. Di mana dalam turnamen ini, memperebutkan hadiah dengan total 85 juta untuk para pemenang .

Turnamen Bupati

Tapin Cup 2025 menjadi lebih dari sekadar agenda olahraga. Ia telah menjelma sebagai panggung silaturahmi antar warga, ruang tumbuh bagi anak muda Tapin yang berbakat, serta cermin semangat kemerdekaan yang terus menyala dari pelosok daerah.

Bupati Turun ke Sawah, Petani Tak Lagi Sendirian

Matahari baru naik sepenggalah ketika suara mesin combine harvester mulai menderu di hamparan padi Desa Timbaan, Kecamatan Tapin Selatan. Butir-butir padi keemasan itu rebah perlahan, tanda musim panen raya telah tiba. Namun ada yang berbeda kali ini di antara para petani dengan topi caping dan baju lusuh, tampak sosok Bupati Tapin H Yamani berdiri di pematang sawah, menatap hasil bumi rakyatnya dengan senyum lebar.

Senin (7/4/2025) itu, Tapin menjadi salah satu titik pelaksanaan panen raya serentak nasional bersama Presiden RI Prabowo Subianto. Dari Majalengka, Presiden memimpin secara nasional, sementara di Tapin, Yamani bersama Kapolres, Dandim, dan Sekda menyaksikan sambungan zoom langsung di tengah sawah berlumpur. Tak ada jarak, tak ada protokol berlebihan hanya pemimpin dan petani yang sama-sama mencangkul semangat ketahanan pangan.

"Tapin siap menjadi penyangga pangan nasional," ujar Yamani, di sela-sela panen. "Ketahanan pangan adalah program prioritas Presiden, dan kami di daerah wajib mengoptimalkan seluruh potensi lahan yang ada."

Desa Timbaan memang bukan sembarang lokasi. Dari hamparan seluas 350 hektare dengan varietas

inpari 200, para petani di sini bisa menanam dua hingga tiga kali setahun. Tak heran, Kepala Dinas Pertanian Tapin Tri Asmoro menyebut panen kali ini sebagai "panen perdana" yang memberi harapan bagi keberlanjutan produksi tahun 2025.

Namun di balik suasana syukur itu, ada satu keluhan kecil yang mencuat tapi cukup membuat wajah beberapa petani mengernyit.

Kepala Desa Timbaan, Akhmad Fuadi, mengangkat persoalan yang terdengar sederhana namun menekan: harga karung.

"Petani harus menyediakan karung sendiri kalau mau menjual gabah ke Bulog seharga Rp 6.500 per kilogram," ucapnya di hadapan Bupati.

Harga satu karung berkisar Rp 2.500–3.000. Satu hektare sawah bisa memerlukan hingga 105 karung. "Kalau lahan dua hektare, sudah Rp 600 ribu habis hanya untuk karung," keluhnya.

H Yamani tak butuh waktu lama untuk merespons. Dengan nada tegas, ia langsung memberi instruksi kepada Dinas Pertanian.

"Dinas Pertanian harus menyediakan karung untuk para petani di Tapin. Jangan sampai mereka kesulitan hanya karena hal seperti ini," katanya.

Respons cepat itu membuat suasana kembali cair. Beberapa petani yang semula khawatir, kini

tersenyum lega. Di bawah tenda biru di tepi sawah, percakapan pun berubah arah dari soal harga karung menjadi rencana tanam berikutnya.

Ketua DPRD Tapin, Achmad Riduan Syah, yang turut hadir, mengangguk setuju.

"Kita siap mendukung subsidi karung ini. Kalau petani dipermudah, pertanian Tapin akan semakin maju," ujarnya.

Bagi petani Timbaan, perhatian seperti ini lebih dari sekadar janji. Sebab di banyak tempat, mereka sudah terbiasa menunggu lama sebelum keluhan sederhana mendapatkan jawaban. Tapi kali ini berbeda keluhan di sawah langsung direspon di sawah pula.

Sementara itu, Bupati Yamani menyebut panen raya ini bukan akhir, melainkan awal komitmen pemerintah daerah untuk mendampingi petani dari tanam hingga jual.

"Mesin siap, padi lokal siap, dan kami terus bersinergi dengan pemerintah pusat," katanya. "Yang penting, petani jangan sendirian menghadapi tantangan di lapangan."

Menjelang siang, padi terus dipotong mesin, gabah dimasukkan ke karung, dan anak-anak berlari di pematang sambil membawa nasi bungkus dari rumah.

Di kejauhan, Bupati Yamani masih berbincang dengan kelompok tani tanpa podium, tanpa jarak, hanya tanah basah di bawah kaki mereka.

Di Desa Timbaan, panen raya

tahun ini bukan cuma soal hasil 350 hektare padi yang berhasil dipanen, tapi juga tentang kehadiran seorang pemimpin yang memilih berjalan di lumpur, bukan di karpet merah. Sebuah pesan

diam-diam terselip di antara bulir padi yang menguning: bahwa ketahanan pangan bukan hanya urusan program nasional, tapi juga soal pemimpin yang mau turun ke sawah bersama rakyatnya.





Tapin Peduli Hunian Layak, Dapat Apresiasi dari Kemendagri

Program 100 hari kerja Bupati Tapin H Yamani dan Wakil Bupati Tapin H Juanda dalam merehabilitasi rumah tidak layak huni (RTLH) menuai hasil manis. Tak tanggung-tanggung, sebanyak 1.000 unit rumah berhasil dibedah dan mendapat apresiasi langsung dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Kabar menggembirakan itu disampaikan langsung oleh Wakil Bupati Tapin H Juanda.

Ia menyebut bahwa Kabupaten Tapin berhasil menempati posisi

ke-6 nasional dalam pelaksanaan program bedah rumah, sebuah capaian yang tak bisa dianggap sepele di tengah gencarnya program sejenis di berbagai daerah.

“Program rehab rumah ini sejalan dengan program Presiden Republik Indonesia, yakni bedah 3 juta rumah secara nasional. Alhamdulillah, Tapin bisa masuk 10 besar,” ujar H Juanda.

Ia menjelaskan, capaian ini membuka peluang bagi Kabupaten Tapin untuk menerima

penghargaan dari pemerintah pusat. Pasalnya, hanya 10 besar kabupaten atau kota terbaik yang akan diganjar penghargaan secara langsung oleh pemerintah pusat. “Ini tentu menjadi motivasi bagi kami di daerah untuk terus bekerja. Tahun depan kita siapkan lagi anggaran untuk RTLH yang belum tersentuh,” katanya.

Dalam pantauan di lapangan, program bedah rumah yang dijalankan Pemkab Tapin menysar warga dengan kondisi hunian sangat

memprihatinkan—atap bocor, lantai tanah, hingga dinding papan lapuk. Setelah direhab, rumah-rumah tersebut kini jauh lebih layak, kokoh, dan nyaman untuk dihuni.

Bupati dan wakil bupati berharap, program ini tidak sekadar jadi pencitraan seremonial, melainkan bagian dari solusi nyata pengentasan kemiskinan dan

meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

“Rumah yang layak adalah hak dasar warga negara. Itu yang kami pegang,” pungkas Juanda.



Haul dan Hati yang Tenang: Komitmen Bupati Tapin H Yamani Menjaga Syiar Ulama di Banua

Di balik setiap haul ulama di Tapin, ada semangat besar yang terus menyala: menjaga sanad keberkahan dan merawat tradisi keislaman Banua. Namun, di balik semaraknya ribuan jemaah yang datang setiap tahun, ada pula kepanitiaan yang kerap gelisah memikirkan biaya dan perlengkapan.

Kegelisahan itulah yang dulu dirasakan H Yamani, jauh sebelum menjabat sebagai Bupati Tapin. Saat masih memimpin DPRD, ia kerap mendengar keluhan panitia haul yang harus mencari dana ke sana-sini, bergantung pada

donatur pribadi. “Saya pikir, kegiatan seperti ini tidak seharusnya jadi beban panitia. Pemerintah daerah mesti hadir,” kenangnya.

Dari pemikiran sederhana itu lahir usulan agar setiap pelaksanaan haul ulama di Tapin mendapat dukungan resmi dari APBD. Ia bahkan menginstruksikan Bagian Kesra untuk menyusun anggaran rutin agar tahun-tahun berikutnya panitia tak lagi resah. “Supaya hati panitia tenang. Mereka bisa fokus beribadah, bukan memikirkan biaya,” ujarnya waktu itu.

Kini, setelah duduk sebagai Bupati, janji itu bukan sekadar wacana. Senin (21/7/2025), H Yamani menepati janjinya dengan menyerahkan bantuan dana untuk sejumlah kegiatan haul dan tasyakuran lembaga keagamaan di ruang kerjanya.

Baginya, bantuan ini bukan sebatas angka dalam APBD, tetapi simbol perhatian pemerintah terhadap kehidupan spiritual masyarakat. “Haul bukan rutinitas tahunan. Ini bagian dari warisan ulama yang harus kita jaga. Pemerintah hadir bukan untuk mengambil peran, tapi meneguhkan

kebersamaan,” tuturnya.

Ia menyebut haul sebagai ruang berkumpulnya cinta umat kepada para guru. “Haul itu menyambung sanad keberkahan. Kita mengenang bukan untuk menatap masa lalu, tapi meneladani perjuangan dan akhlak para ulama,” katanya lirih namun mantap.

Tak hanya soal dana, Yamani juga merespons permintaan para tuan guru agar pemerintah menyediakan tenda untuk jemaah haul. “Kalau jamaah bisa beribadah dengan nyaman, itu bagian dari ladang pahala juga,” katanya sambil tersenyum.

Program bantuan haul ini kini menjadi salah satu wajah baru kepemimpinan H Yamani — kepemimpinan yang menyeimbangkan pembangunan fisik dan spiritual. Ia percaya, Banua Tapin akan kuat jika keseimbangan itu dijaga.

“Selama kegiatan membawa masalah bagi umat,

pemerintah akan selalu hadir. Ulama dan umara harus seiring. Kalau bersatu, Tapin pasti diberkahi,” pungkasnya.

Di tangan H Yamani, syiar para ulama bukan hanya dihidupkan

lewat kata-kata, tapi diwujudkan dalam kebijakan yang menenangkan hati. Sebab, bagi Bupati Tapin, keberkahan Banua bermula dari ketulusan menjaga tradisi para guru.

Langkah Serius Tapin Benahi Layanan Kesehatan



Langkah kaki Bupati Tapin H Yamani dan Wakil Bupati H Juanda menapaki lobi tinggi Alamanda Tower, Jakarta Selatan, Kamis (10/4/2025), bukan sekadar perjalanan dinas biasa.

Di lantai 32 gedung megah itu, tepatnya kantor PT Drager Medical Indonesia, keduanya menaruh harapan besar: membawa pulang teknologi terbaik untuk masyarakat Tapin.

Didampingi Asisten Pemerintahan dan Kesra Setda Tapin Zainal Abidin dan Direktur RSUD Datu Sanggul

Rantau dr Widhi Susanto, rombongan ini melakukan survei alat-alat kesehatan modern.

Tujuannya jelas: meningkatkan kualitas layanan RSUD Datu Sanggul agar sejalan dengan standar rumah sakit rujukan nasional.

"Kami ingin memastikan seluruh ruangan di RSUD Datu Sanggul dilengkapi dengan alat kesehatan yang modern dan berkualitas," ucap H Yamani dengan nada tegas namun penuh keyakinan.

Menurutnya, pembangunan kesehatan tidak cukup hanya dengan gedung yang megah. Peralatan medis yang mumpuni dan tenaga profesional yang siap melayani adalah kunci utama.

"Ini komitmen kami. Masyarakat Tapin harus mendapatkan layanan terbaik," tambahnya.

Bagi Yamani, kunjungan itu bukan simbol, melainkan langkah awal dari transformasi besar-besaran layanan kesehatan di Tapin.



la menyebutnya sebagai langkah nyata menuju standar pelayanan yang lebih tinggi. Sementara Direktur RSUD Datu Sanggul, dr Widhi Susanto, menyebut fokus peningkatan kali ini ada di ruang operasi. Dari tujuh kamar operasi yang tersedia, dua di antaranya masih belum lengkap.

"Kalau dua kamar ini lengkap, antrean operasi bisa jauh lebih cepat. Pasien tidak perlu menunggu lama untuk tindakan pembedahan," ujarnya.

Beberapa pekan berselang, Kamis (24/4), Bupati Tapin kembali melangkah ke Jakarta. Kali ini menuju Kantor Kementerian Kesehatan RI.

Usulannya jelas: meminta dukungan dana DAK tahun 2026 untuk pengembangan layanan kesehatan di Tapin.

Didampingi Kepala BKAD Tapin dan Direktur RSUD Datu Sanggul, H Yamani disambut langsung Wakil Menteri Kesehatan RI, Prof Dante Saksono Harbuwono.

Pertemuan itu berbuah manis. "Alhamdulillah, usulan kita disetujui langsung oleh Wamenkes," kata Yamani, tersenyum lega.

Usulan itu bukan main-main. RSUD Datu Sanggul

akan mendapatkan bantuan alat kesehatan canggih melalui program Strengthening Indonesia's Healthcare Referral Network (SIHREN).

Totalnya 19 unit, didistribusikan bertahap dari 2025 hingga 2027. Tahun ini, Tapin akan menerima alat kesehatan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) serta Uronefrologi senilai Rp362 miliar.

Tahun depan, giliran alat untuk penanganan stroke, kanker, dan jantung senilai Rp16 miliar.

Dan pada 2027, tambahan alat kanker senilai Rp500 juta dijadwalkan tiba.

"Kalau semua berjalan lancar, RSUD Datu Sanggul akan jadi rumah sakit rujukan regional di Kalimantan Selatan bagian selatan," ucap dr Widhi. Namun perjuangan menuju tahap itu panjang.

"Tahun 2023 kami mulai mengusulkan. Alhamdulillah, berkat Bupati yang langsung turun tangan, akhirnya disetujui," ujarnya.

Kementerian Kesehatan memang memberi satu syarat penting: sarana dan prasarana rumah sakit harus disesuaikan dengan standar alat modern.

"Gedungnya sudah ada, tapi perlu direnovasi agar sesuai. Tahun ini akan direhab," tambahnya.

Perjalanan panjang Tapin di dunia kesehatan kini menapaki babak baru. Dari survei alat di Jakarta, hingga negosiasi anggaran di Kemenkes — semua demi satu tujuan: mewujudkan rumah sakit yang benar-benar melayani dengan hati dan teknologi.

Kemudian pembangunan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Tapin. Proyek ini sudah berjalan, nilai Rp14,6 miliar dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik 2025 ini ditarget rampung dalam 105 hari kalender. Begitu selesai, Labkesmas akan menjadi pusat pemeriksaan penyakit menular dan tidak menular dengan peralatan medis modern.

"Ini bukan sekadar bangunan, tapi instrumen deteksi dini. Kesehatan adalah investasi paling berharga," ujar H Yamani.



Langkah Visioner Tapin, Bersama Bappenas Rancang DAK Fisik 2026

Pemerintah Kabupaten Tapin mulai mengakselerasi langkah menuju percepatan pembangunan infrastruktur jalan. Jumat (25/7/2025), Bupati Tapin H Yamani memimpin langsung pertemuan strategis bersama Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) RI di Hotel A One Jakarta.

Pertemuan itu membahas dua agenda penting: pengusulan Inpres Jalan Daerah (IJD) Tahun 2025 dan rencana Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Tahun 2026. Hadir mendampingi Bupati, Wakil Bupati H Juanda, Kepala Bappelitbangda Meidy Harris

Prayoga, Kadis PUPR Rizkan Noor, serta Kepala Bapenda Zainal Aqli. Dari Bappenas, hadir Kepala Subdirektorat Jalan Direktorat Transportasi, Ahmad Zainudin.

“Pertama-tama, atas nama pemerintah dan masyarakat Tapin, saya menyampaikan terima kasih atas kesediaan Bappenas menerima kami. Pertemuan ini sangat strategis untuk memperjuangkan kepentingan daerah,” ujar H Yamani membuka diskusi.

Bupati Yamani menegaskan pentingnya sinkronisasi arah

pembangunan agar sejalan dengan kebijakan nasional.

“Infrastruktur jalan adalah tulang punggung konektivitas dan penggerak ekonomi rakyat. Karena itu, pengajuan IJD dan DAK harus disusun berbasis data dan kebutuhan riil di lapangan,” katanya.

Dalam forum tersebut, sejumlah isu teknis dibahas secara terbuka, mulai dari kesiapan dokumen perencanaan, validasi data lapangan, hingga daftar jalan prioritas yang belum tertangani. Tapin mengusulkan penanganan beberapa ruas strategis, antara lain Dulang-Tarantang, Bitahan-RSUD Datu Sanggul, dan Tarantang-Translok, dengan total usulan senilai Rp25 miliar.

Wakil Bupati H Juanda menekankan pentingnya proaktif dalam memperjuangkan anggaran ke pusat. “Jangan hanya menunggu. Kita harus aktif mengusul dan mengawal. Ini demi kemajuan daerah,” ujarnya.

Pertemuan yang berlangsung intens tersebut menjadi langkah awal memperkuat posisi Tapin di meja perencanaan nasional. Bupati Yamani berharap, sinergi daerah dan pusat akan menghasilkan kebijakan konkret yang menjawab kebutuhan masyarakat.

“Yang kita perjuangkan bukan sekadar proyek, tapi keberlanjutan pembangunan dan kemanfaatan bagi rakyat,” tutupnya.

Data Usulan Ke Kementerian PUPR

1. Penanganan Ruas Jalan Dulang - Tarantang
- Panjang Jalan : 2,25 kilometer
2. Penanganan Ruas Jalan Bitahan - RSUD Datu Sanggul
- Panjang Jalan : 0,9 Kilometer
3. Usulan Penanganan Ruas Jalan Tarantang - Translok
- Panjang Jalan : 0,9 Kilometer
4. Total Anggaran Untuk Usulan: 25 Miliar



Tapin Art Fest 2025:

Dari Permainan Rakyat Hingga Panggung Kebanggaan Daerah

Angin malam Rantau berembus lembut di Ruang Terbuka Publik Rantau Baru, ketika suara tawa anak-anak yang bermain bagasing dan balogo mengiringi langkah pertama pengunjung Tapin Art Fest 2025. Di antara kilau lampu dan aroma kuliner tradisional yang menyeruak dari tenda-tenda UMKM, ada getar kebanggaan yang tak bisa disembunyikan: Tapin sedang merayakan dirinya sendiri.

Bupati Tapin H Yamani membuka festival dengan kata-kata sederhana namun sarat makna. "Permainan rakyat bukan sekadar nostalgia, tapi cermin karakter dan semangat gotong royong yang ingin kita hidupkan kembali," ujarnya, disambut tepuk tangan panjang.

Festival yang tahun ini masuk agenda Kharisma Event Nusantara (KEN) Kementerian Pariwisata itu

seolah menjadi ruang di mana tradisi dan kreativitas muda saling bertaut. Dari pementasan tari daerah, parade busana lokal, hingga pameran seni rupa modern semuanya hasil tangan anak-anak Tapin sendiri.

"Ini bukan sekadar event, ini energi," ujar Joko Suharbowo dari Kemenparekraf yang hadir langsung meninjau. Ia terkesima melihat detail dekorasi dan kemandirian para pelaku muda Tapin dalam menggelar acara sebesar ini. "Tapin punya semangat yang langka," katanya.

Puncak kemeriahan terjadi di malam penutupan. Ribuan warga memadati area RTP Rantau Baru. Suara Fanny Soegi menggema lembut lewat lagu Rahayu, lalu berganti dentuman Sonet2 Band yang mengiringi Ridho Rhoma. Saat Bupati Yamani ikut naik ke panggung dan berduet membawakan lagu Menunggu, suasana

pecah—antara tawa, sorak, dan rasa bangga yang menghangatkan.

Di luar sorotan lampu, ada kisah lain yang tak kalah penting. Para perajin purun, penjual wadai, hingga seniman muda yang baru pertama kali tampil—semuanya bagian dari denyut ekonomi kreatif Tapin yang mulai hidup. "Tapin sekarang bukan hanya penghasil padi dan batu bara, tapi juga ide dan karya," ujar seorang pengunjung muda.

Tapin Art Fest 2025 mungkin telah usai. Namun denyutnya masih terasa. Dari permainan rakyat di halaman rumah, hingga mimpi besar menjadikan Tapin sebagai poros budaya Banua, semangat itu kini telah menyala—dan tampaknya tak akan padam.



Bupati Dan Wabup Tapin Gagas Lelang Amal



• Makmurkan Langgar dan Ponpes Lewat Gerakan Kolektif

Di tengah gempuran pembangunan fisik yang terus digenjot, Bupati dan Wabup Tapin H Yamani - H Juanda menunjukkan bahwa pembangunan spiritual tak boleh luput dari perhatian. Lewat gerakan bertajuk Tablig Akbar dan Lelang Amal, ia menggugah kesadaran kolektif masyarakat untuk bersama memakmurkan rumah Allah.

Sabtu malam, 24 Mei 2025, menjadi awal dimulainya gerakan ini. Desa Batu Ampar, Kecamatan Piani, tepatnya di Langgar Nurul Ikhsan menjadi titik perdana. Berikutnya, giliran Desa Andhika, Kecamatan Tapin Tengah, yang akan kebagian berkah pada

31 Mei mendatang.

Kegiatan ini sudah pernah dilaksanakan pasangan H Yamani - H Juanda, saat berkampanye. H Yamani memberitahukan bahwa gerakan ini bukan hanya acara seremonial.

"Ini soal cinta dan tanggung jawab kita terhadap tempat ibadah," tegas Bupati Yamani.

Dalam gerakan ini, ia bahkan menginstruksikan agar para kepala dinas ikut mendampinginya, minimal 5 dalam setiap kegiatan.

"Supaya mereka, juga ikut menyisihkan sebagian harta untuk membantu pembangunan

langgar dan pondok pesantren di Tapin," tegasnya.

Yang menarik, gerakan ini tak sekadar duduk manis mendengar ceramah. Lelang amal menjadi momen utama. Ustadz Hasanuddin dipercaya mengomando lelang, sementara KH Ruhuddin Andak Suhandi didapuk sebagai penceramah utama. Tak ketinggalan, Ketua TP PKK Tapin, Hj Faridah dan Wakil Ketua PKK Hj Elya Hartati, turun langsung ikut memeriahkan lelang ini.

Dengan semangat Bersama Memakmurkan Rumah Allah,

Pemkab Tapin ingin membuktikan bahwa pembangunan yang paripurna adalah yang menyentuh lahir dan batin. "Kita bangun jalan, jembatan, dan pasar, tapi jangan lupa, rumah Allah harus berdiri tegak dan makmur," ucap H Yamani.

Gerakan ini rencananya rutin digelar, secara bergilir di berbagai kecamatan. Sebuah langkah kecil, tapi bermakna besar. Menguatkan spiritualitas, mempererat solidaritas, dan menebalkan keimanan warga Tapin.





Modal Tanpa Bunga, Asa Baru Pelaku UMKM Tapin

Di sudut dapur mungil rumahnya di Kelurahan Rangda Malingkung, aroma roti hangat menyeruak. Tangan terampil Maria Ulfah tak henti mengaduk adonan di atas meja kayu, sembari

sesekali menatap oven kecil yang kini jadi sumber penghidupannya.

“Dulu alatnya cuma satu, itu pun sering rusak,” ujarnya sembari tersenyum. Kini,

di pojok dapur itu berdiri dua mesin baru yang mengilap hasil dari bantuan permodalan tanpa bunga yang digulirkan Pemerintah Kabupaten Tapin.

Maria adalah satu dari ratusan pelaku UMKM yang menikmati program unggulan Bupati Tapin H Yamani bersama Wakil Bupati H Juanda. Program yang menjadi janji kampanye itu kini benar-benar nyata di lapangan: dana bergulir total Rp3 miliar, disalurkan lewat dua bank lokal Bank Kalsel dan Bank Tapin.

“Untuk Bank Kalsel sekitar 2 miliar, dan Bank Tapin 1 miliar. Pemerintah menanggung bunga dan administrasinya, jadi masyarakat tidak terbebani,” ujar Bupati H Yamani saat ditemui, Rabu (9/7/2025).

Langkah ini jadi kabar gembira bagi pelaku usaha kecil yang selama ini sering terbentur sulitnya akses pinjaman. Tak sedikit yang terjerat bunga tinggi hingga akhirnya usahanya meredup di tengah jalan.

Namun tidak bagi Maria. Ia mengajukan pinjaman Rp20 juta, tenor satu tahun. Semua

prosesnya berlangsung cepat kurang dari sebulan dana cair. “Disurvei dulu, difoto rumah dan tempat usaha, diminta KTP, KK, dan surat keterangan dari kelurahan. Setelah lengkap, baru cair,” tuturnya.

Ia hanya dikenai potongan administrasi dan asuransi Rp200 ribu.

“Alhamdulillah, sangat membantu. Sekarang saya bisa tambah alat produksi dan menggaji dua karyawan lagi,” katanya.

Tenaga Ahli Bupati Tapin, Hamdi, menyebut mekanisme bantuan tetap mengikuti prosedur perbankan. “Kami ingin program ini tertib dan tepat sasaran,” ucapnya.

Bupati H Yamani menegaskan, tujuan utama program ini bukan sekadar memberi pinjaman, tetapi menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat dalam berusaha.

“Gunakan modal ini sebaik-baiknya. Jangan untuk konsumtif. Karena kalau berhasil, tahun depan bisa kita tambah lagi,” pesannya.

Dari gedung pemerintahan hingga gang kecil di Rantau, cerita soal kredit tanpa bunga ini kini jadi perbincangan hangat. Banyak yang menganggapnya sebagai “angin segar” di tengah ekonomi rakyat yang sempat lesu.

Dukungan pun datang dari DPRD Tapin. Anggota DPRD Taufik Hidayat menyebut langkah Pemkab Tapin layak diapresiasi.

“Modal itu nyawa UMKM. Program ini bukan hanya memberi uang, tapi juga harapan,” ujarnya.

Ia berharap program tersebut terus berlanjut dan diperluas, karena terbukti menyentuh langsung kebutuhan masyarakat kecil.



Tapin Terbaik dalam Aksi Konvergensi Stunting, Kerja Kolaboratif Berbuah Manis

Di tengah gegap gempita peringatan Hari Jadi ke -75 Provinsi Kalimantan Selatan, Kamis (14/8/2025), satu nama daerah kembali mencuri perhatian. Kabupaten Tapin keluar sebagai terbaik pertama

dalam aksi konvergensi percepatan penurunan stunting 2024, mengungguli 12 kabupaten/kota lainnya di Banua.

Piagam penghargaan diserahkan langsung oleh Gubernur Kalsel

H Muhiddin kepada Bupati Tapin H Yamani, disaksikan Wakil Gubernur H Hasnur yadi Sulaiman dan Sekda Provinsi Muhammad Syarifuddin.

Bupati Yamani

menyebut capaian ini sebagai hasil kerja bersama lintas sektor. "Ini bukan kerja satu dinas, tapi gerakan kolektif seluruh elemen dari pemerintah daerah, PKK, dunia usaha, sampai masyarakat desa," ujarnya.

Data menunjukkan, angka stunting di Tapin turun konsisten dalam tiga tahun terakhir dari 14,5 persen (2022) menjadi 13,2 persen (2024) sekaligus terendah di Kalsel.

Ketua TP PKK Tapin Hj Faridah Yamani menambahkan, penurunan ini merupakan buah kerja berlapis antara edukasi gizi, peningkatan layanan kesehatan ibu-anak, dan gerakan Posyandu aktif. "Target kami jelas: menuju Zero Stunting Tapin," katanya optimistis.

Kepala Bappelitbang Tapin Meidy Harris Prayoga menilai keberhasilan itu juga ditopang oleh komitmen kepemimpinan daerah

yang konsisten. "Strategi inter vensi spesifik dan sensitif berjalan efektif. Tapi yang lebih penting, kolaborasi tidak boleh berhenti di sini," tegasnya.

Tapin tak sekadar menurunkan angka ia menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan manusia adalah hasil sinergi yang berkesinambungan. Dan dari daerah kecil di selatan Kalimantan ini, lahir satu pelajaran besar: stunting bisa ditekan, asal semua bergerak bersama.

Tapin Rayakan Kemerdekaan dengan Semangat Kerja Nyata

Kabupaten Tapin punya cara tersendiri merayakan Hari Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia. Bukan hanya upacara penuh khidmat di halaman Kantor Pemda, tapi juga pesta rakyat yang menegaskan semangat kebersamaan.

Untuk pertama kalinya, Bupati Tapin H Yamani berdiri sebagai inspektur upacara. Dengan jas hitam dan langkah mantap, ia memimpin penghormatan kepada Sang Saka Merah Putih yang perlahan naik di langit Rantau.

“Upacara kali ini bukan sekadar seremonial, tapi refleksi dari perjalanan panjang menuju kemandirian daerah,” ujarnya usai upacara.

Dalam amanatnya, H Yamani menyinggung 13 program prioritas yang ia dan Wakil Bupati H Juanda susun sejak awal masa jabatan. Mulai dari pembangunan infrastruktur hingga penguatan ekonomi rakyat. “Pelan tapi pasti, semua berjalan. Kita tidak ingin cepat tapi kosong, melainkan terukur dan nyata,” ucapnya tegas.

Selepas upacara, Tapin menjelma jadi pesta besar. Di jalan Rantau Baru, 80 ribu porsi makanan gratis dibagikan kepada warga dalam gelaran Pesta Kuli ner Banua. Ada 80 jenis menu dari ketupat kandangan hingga lamang tapai disajikan sebagai simbol 80 tahun kemerdekaan.

“Ini bukan sekadar makan gratis. Ini perayaan rasa syukur dan kebersamaan,” tutur H Yamani, disambut sorak warga yang antre di tenda kuliner.

Sore harinya, Wakil Bupati H Juanda menutup rangkaian dengan memimpin apel penurunan bendera. Langit Rantau mulai temaram, tapi semangat nasionalisme tetap menyala di wajah para peserta.

Di Tapin, kemerdekaan bukan hanya diucap lewat upacara. Ia hadir dalam kerja nyata, dalam tawa rakyat yang makan bersama, dan dalam langkah kecil yang pelan tapi pasti menuju kemajuan.





H Yamani Hadir di Kajian Milenial,

Guru Syairazi Sampaikan Tausiah Penuh Makna

Suasana Rumbia Café di Jalan MTQ, Rantau, Jumat (22/8) malam berubah jadi lautan dzikir dan ilmu. Ratusan anak muda Tapin memadati kafe itu untuk mengikuti Kajian Milenial Tongkrongan Anak Muda Zaman Now, kegiatan yang digagas Yayasan Forum Jalan

Bersama (Jaber).

Yang istimewa, hadir langsung Bupati Tapin H Yamani bersama Al - Mukarram Say yidul Walid Abah Guru KH Ahmad Syairazi, pimpinan Ponpes Dalam Pagar Kandungan, yang menyampaikan tausiah

bertema “Candu Cinta Aulia dan Ulama, Kebahagiaan Dunia dan Ukhra.”

Dalam kesempatan itu, Bupati H Yamani mengapresiasi semangat generasi muda Tapin yang masih mau bermajelis ilmu di tengah derasnya arus

digital.

“Anak muda Tapin tidak kehilangan arah. Jadikan cinta kepada ulama dan aulia sebagai candu positif candu untuk berbuat baik dan meneladani mereka,” pesan Bupati.

Sementara itu, Habib Syarif Husin Ba’bud, selaku

pimpinan Yayasan

Jaber, menyampaikan terima kasih atas dukungan Bupati Tapin dan kehadiran Abah Guru Syairazi.

“Terima kasih kepada Bupati yang berkenan hadir, juga kepada ayahanda Guru Syairazi yang menuntun kami

dalam majelis penuh berkah ini,” ujarnya.

Kajian yang dikemas santai namun sarat makna itu menjadi bukti, semangat religius di kalangan milenial Tapin terus tumbuh bahkan di tempat nongkrong sekali pun.



penghargaan. Ia menegaskan, Pemkab Tapin akan terus melakukan evaluasi agar tahun depan mampu mempertahankan capaian tersebut.

Capaian itu turut diperkuat hasil Penilaian Kepatuhan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Tahun 2024, di mana Tapin mencatat nilai 94,77 (kategori A, Zona Hijau Tua). Sejumlah perangkat daerah juga mendapat nilai tinggi, seperti Dinsos (97,18), Puskesmas Pandahan (97,13), dan Disdukcapil (96,65).

“Semoga ini jadi motivasi bagi semua perangkat daerah untuk terus berinovasi. Dengan harapan Maju Banuanya, Baiman Warganya,” tutup bupati.

berpredikat pelayanan prima, serta implementasi akuntabilitas kinerja (SAKIP) dengan predikat BB.

Penghargaan diserahkan langsung oleh Wakil Menteri PAN RB Komjen Pol Purwadi Arianto dan Wakil Gubernur Kalsel Hasnuryadi

Sulaiman kepada Bupati Tapin, H Yamani, pada Rapat Koordinasi Pelayanan Publik se-Kalsel di Mahligai Pancasila Banjarmasin.

“Ini bukan akhir, tapi awal dari perjalanan panjang menuju pelayanan yang lebih baik,” ujar Yamani usai menerima

Tapin Raih Dua Penghargaan Nasional dari Kemenpan RB

Kabupaten Tapin kembali menorehkan prestasi gemilang di tingkat nasional. Tak tanggung-tanggung, dua

ipenghargaan sekaligus diborong dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan RB) RI,

Kamis (17/4/2025).

Tapin dinobatkan sebagai kabupaten dengan penyelenggaraan pelayanan publik

PENGHARGAAN BIDANG KESEHATAN



Tapin Borong Penghargaan Kesehatan

Lagi-lagi Tapin bikin bangga. Kabupaten yang terkenal dengan slogan Tapin Maju ini kembali menorehkan tinta emas di sektor kesehatan. Bukan cuma satu, tapi sederet penghargaan berhasil diborong dalam ajang Musyawarah Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Daerah (Musrenevkesda) Provinsi Kalimantan Selatan 2025, yang digelar di Hotel Rattan Inn, Banjarmasin, Selasa (11/11/2025).

Acara bergengsi ini dibuka langsung oleh Gubernur Kalsel H Muhiddin, dan dihadiri para kepala daerah se-Kalimantan Selatan. Dari Tapin, hadir langsung sang nakhoda daerah, Bupati Tapin H Yamani, yang turut menyaksikan momen manis ketika nama Tapin berkali-kali disebut dalam daftar penerima penghargaan.

Mulai dari sekolah, posyandu, hingga klinik, Tapin seakan menunjukkan bahwa semangat gotong royong dalam membangun kesehatan memang hidup di setiap

lini masyarakatnya.

Bupati Tapin H Yamani mengaku bangga atas capaian ini, terutama untuk Klinik Polres Tapin yang sukses menembus tiga besar FKTP berprestasi tingkat provinsi.

"Ini bukti nyata bahwa pelayanan kesehatan di Tapin terus menunjukkan kemajuan dan mampu bersaing dengan daerah lain di Banua," ujar H Yamani.

Tak hanya memberikan apresiasi, Yamani juga menitipkan pesan agar seluruh fasilitas kesehatan di Tapin — mulai dari klinik, puskesmas, hingga rumah sakit daerah — terus meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

menunjang pelayanan kesehatan harus dianggarkan dengan baik. Dan di Tapin, kami akan terus mengupayakan peningkatan anggaran untuk sektor ini," tegasnya.

Capaian ini tak sekadar deretan piala. Lebih dari itu, ia menjadi simbol komitmen Tapin dalam membangun sistem kesehatan yang merata, kolaboratif, dan berkelanjutan.

"Jadi kolaborasi lintas sektor, antara pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga vertikal seperti Polres — kini mulai menunjukkan hasil konkret. Dari kota hingga pelosok desa, semangat hidup sehat itu tumbuh dan bergerak bersama," ucapnya.

Tapin mungkin tak sebesar kota lain di Kalsel. Tapi lewat langkah-langkah kecil yang konsisten, Tapin telah membuktikan bahwa kerja tulus, kolaborasi, dan niat baik bisa menghadirkan perubahan nyata.

Beberapa penghargaan yang dibawa pulang di antaranya:

1. Terbaik Pertama Lomba Sekolah Sehat tingkat MTs diraih oleh MTsN 5 Tapin.
2. Juara Ketiga Kategori Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) diraih Klinik Polres Tapin.
3. Juara Satu Lomba Posyandu Berprestasi tingkat Provinsi Kalsel.
4. Terbaik Kategori Klaster Pangan Sehat dalam penilaian kinerja pembudayaan Germas (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat).
5. Piagam STBM Award untuk Desa Mekar Sari, Kecamatan Binuang, atas komitmennya menjalankan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).
6. Terbaik Tiga Lomba Kader Posyandu Berprestasi tingkat Provinsi.





Bupati Tapin Raih BAZNAS Award 2025

H Yamani: Dukungan Kita Tak Setengah-Setengah

Kabupaten Tapin kembali mengukir prestasi di tingkat nasional. Kali ini, Bupati Tapin H Yamani dianugerahi BAZNAS Award 2025 dalam kategori Kepala Daerah Pendukung Gerakan Zakat Indonesia.

Penghargaan diserahkan langsung oleh Ketua BAZNAS RI, Prof Dr KH Noor Achmad MA, di Hotel Mercure Ancol, Jakarta,

Kamis (28/8)

"Alhamdulillah, ini bukan penghargaan pribadi, tapi hasil kerja bersama. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Tapin, dan tentu sinergi kuat antara Pemkab dan BAZNAS Tapin," ujar H Yamani usai menerima penghargaan.

Bupati menegaskan, dukungan Pemkab Tapin terhadap gerakan zakat

bukan setengah hati.

"Kami tidak akan setengah-setengah. Semua program yang berkaitan dengan masyarakat dan keagamaan akan terus dijalankan dengan sungguh-sungguh," tegasnya.

Sejak awal kepemimpinannya, H Yamani memang

menaruh perhatian besar terhadap penguatan BAZNAS Tapin. Sejumlah program prioritas dijalankan bersama, seperti santunan kematian, pelunasan tunggakan BPJS Kesehatan, hingga program satu sarjana satu desa.

Tak berhenti di situ, Pemkab Tapin juga menggulirkan program listrik untuk tempat ibadah, serta insentif tambahan bagi guru pesantren, TPA, madrasah diniyah, guru non -PNS, dan marbot masjid.

Ketua BAZNAS Tapin, Noor Ifansyah, menyebut dukungan Bupati sangat

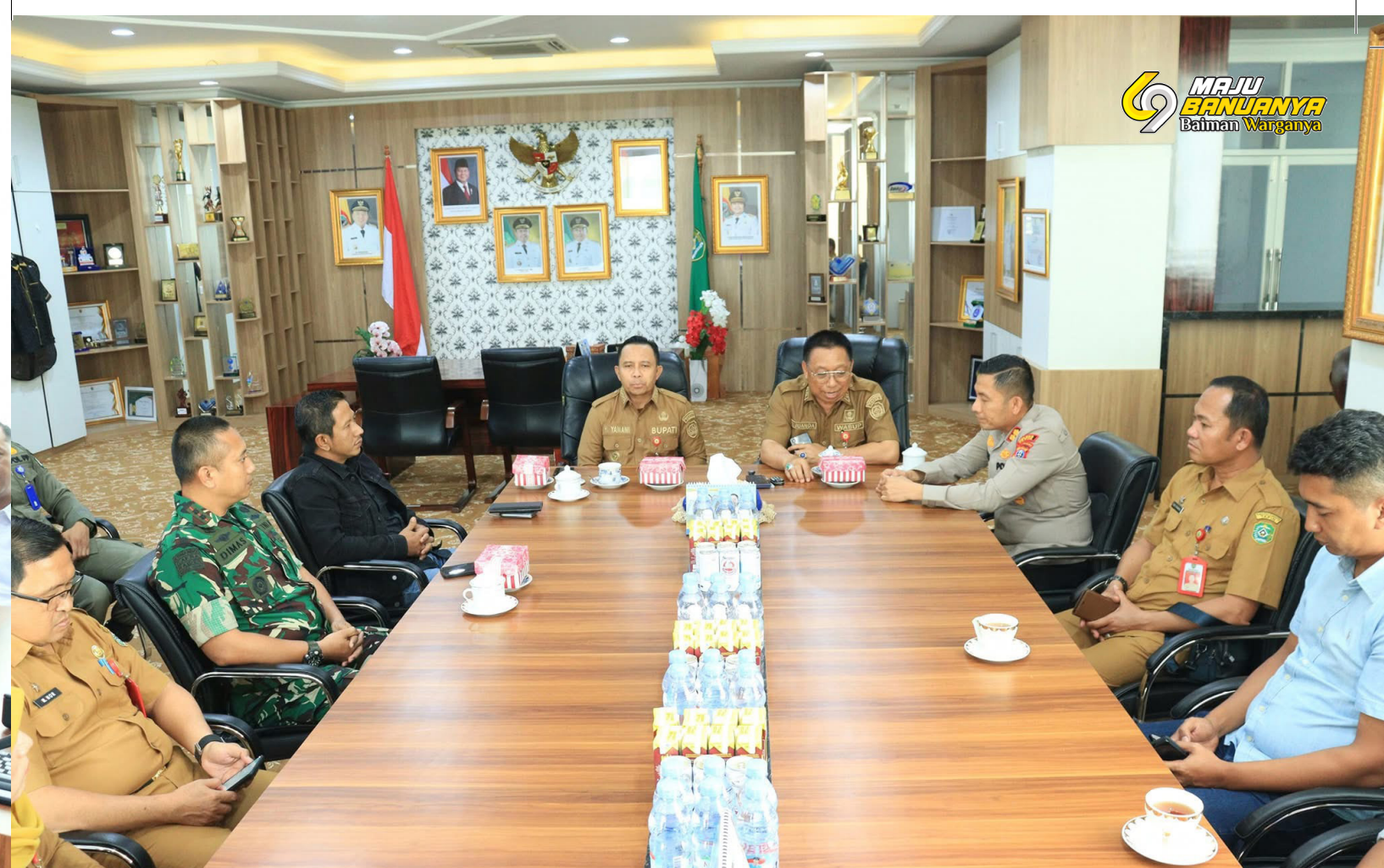
luar biasa.

"Bapak H Yamani benar-benar memberikan perhatian besar Dukungan beliau nyata dan layak mendapat apresiasi nasional ini," ujarnya. Menurut Ifansyah, kebijakan Bupati Tapin sejalan dengan Asta Cita Presiden RI, terutama dalam penguatan kesejahteraan sosial dan pemberdayaan umat.

H Yamani berharap penghargaan ini menjadi penyemangat untuk terus menebar manfaat.

"Penghargaan hanyalah

bonus. Yang utama, masyarakat Tapin bisa merasakan hasilnya. Semoga sinergi ini terus berjalan dan membawa kesejahteraan," tutupnya. Prestasi ini menambah daftar panjang capaian Kabupaten Tapin di bawah kepemimpinan H Yamani sebuah bukti bahwa komitmen dan konsistensi dalam melayani umat bukan sekadar janji di atas kertas.



Tapin Tetap Tenang di Tengah Gejolak

Bupati Yamani Kumpulkan Forkopimda, Pastikan Kondusifitas Terjaga

Ketika gelombang demonstrasi mengguncang sejumlah kota di Indonesia, Kabupaten Tapin justru tampil tenang. Di ruang kerjanya yang sederhana, Bupati Tapin H Yamani menggelar pertemuan tertutup dengan jajaran Forkopimda, Senin (1/9/2025).

Di sana hadir lengkap: Wakil Bupati H Juanda,

Kapolres Tapin AKBP Weldi Rozika, Dandim 1010 Letkol Inf Dimas Yamaputra, Ketua DPRD Achmad Riduan Syah, serta unsur Kejaksaan, Kesbangpol, dan Satpol PP. Suasana cair, namun serius. Di layar televisi, siaran langsung aksi di depan DPRD Kalsel Banjarmasin menjadi latar pembicaraan utama.

"Alhamdulillah, Tapin tetap aman dan damai. Ini buah kerja sama semua pihak — pemerintah, aparat, tokoh agama, dan masyarakat," ujar Yamani, menutup pertemuan dengan nada lega.

Diskusi itu bukan sekadar formalitas. Polres dan Kodim Tapin memetakan titik

rawan: kantor DPRD, rumah dinas pejabat, dan area publik strategis. Langkah antisipatif disiapkan patroli gabungan lintas instansi dan pengaktifan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM). "Pertemuan ini untuk memastikan kita siap menghadapi segala kemungkinan,"

tegas Yamani. "Karena tanpa keamanan, pembangunan tak akan berjalan."

Di luar ruangan, Wakil Bupati Juanda memperkuat pesan senada. "Patroli harus rutin. Semua titik strategis kita pantau. Satpol PP sudah melekat di kantor

pemerintahan," katanya.

Sementara itu, Kapolres AKBP Weldi menambahkan strategi lapangan. "Personel akan disebar di lokasi strategis. Kami juga libatkan tokoh masyarakat dan agama untuk memberikan imbauan agar suasana tetap sejuk," tuturnya.



3.160 Ayunan di Banua Halat Tradisi, Iman, dan Identitas Tapin dalam Baayun Maulid



Di halaman Masjid Keramat Al-Mukarramah, Desa Banua Halat, ribuan ayunan bergoyang pelan. Sabtu (6/9/2025) pagi itu, 3.160 peserta mengikuti Baayun Maulid, tradisi religius yang telah menjadi ikon Kalimantan Selatan.

Suara selawat menggema, berbaur dengan aroma dupa dan kain ayunan warna-warni. Dari bayi berusia 20 hari hingga nenek 96 tahun, semua larut dalam irama kasih kepada Rasulullah SAW. Bahkan, peserta datang jauh-jauh dari Tangerang, Banten.

"Semua punya niat sama: membanggakan kelahiran Nabi," ujar

Ketua Panitia, Ahmad Suriansyah, yang tersenyum di tengah riuh jamaah.

Tausiah disampaikan Tuan Guru H Muhammad Rasyid Ridha dari Gambut, sementara Sekda Provinsi Kalsel Muhammad Syarifuddin hadir mewakili Gubernur. Di barisan tamu kehormatan tampak Bupati Tapin H Yamani, Wabup H Juanda, dan jajaran Forkopimda.

"Tradisi ini bukan sekadar ritual, tapi doa, cinta, dan perekat kebersamaan," kata H Yamani, suaranya tenggelam di antara denting selawat. "Selama kita menjaga

Baayun, kita menjaga jati diri Tapin."

Bagi Syarifuddin, Baayun Maulid adalah "warisan budaya sarat makna," simbol perpaduan antara adat Banua dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari masa ke masa, ayunan itu tak sekadar mengayun tubuh, tapi juga mengayun ingatan tentang bagaimana sebuah daerah kecil di selatan Kalimantan terus menjaga iman, identitas, dan kebersamaan dalam irama yang sama: lirih, tapi tak pernah padam.



Ketika Api Membakar, Pemerintah Tak Abai

Suara azan Isya baru saja memudar, meninggalkan kesunyian malam di Desa Baulin, Kecamatan Candi Laras Selatan. Angin lembut menggeser dedaunan di sekitar kompleks makam Datu Qabul, tempat yang biasanya hening, hanya sesekali terdengar langkah peziarah yang datang menunduk penuh takzim.

Namun malam itu, Senin (14/7/2025), ketenangan berubah menjadi kepanikan. Api tiba-tiba berkobar dari salah satu warung di tepi jalan. Dalam hitungan menit, lidah api menjalar cepat, melahap bangunan demi bangunan di kawasan pertokoan yang berdiri tak jauh dari area makam.

Warga berhamburan keluar rumah. Beberapa berteriak

memanggil tetangga, sebagian lagi berusaha memadamkan api dengan alat seadanya. "Kami hanya sempat menyelamatkan pakaian di badan," ucap Muhammad, Kepala Desa Baulin, dengan nada parau mengenang malam itu.

Sebelas bangunan, termasuk musala kecil tempat warga biasa salat berjamaah, ludes tak tersisa. Pendopo yang selama ini menjadi pusat kegiatan haul Datu Qabul pun ikut hangus terbakar.

Keesokan harinya, kabar duka itu cepat menyebar. Bupati Tapin H Yamani dan Wakil Bupati H Juanda yang saat itu sedang berada di luar daerah dalam kegiatan evaluasi SAKIP, menyampaikan permohonan

maaf karena belum bisa hadir langsung ke lokasi. "Mohon maaf kami belum bisa datang meninjau langsung, karena kegiatan ini wajib dihadiri seluruh kepala daerah dan pimpinan OPD," ujar Bupati Yamani dari tempat kegiatan.

Namun ia berjanji, setelah kepulangan dari tugas tersebut, Tapin tak akan tinggal diam.

Janji itu ditepati. Jumat (18/7/2025) sore, di bawah langit mendung yang menggantung rendah, dua sosok pemimpin Tapin itu tiba di Desa Baulin. Bupati H Yamani dan Wabup H Juanda turun langsung, meninjau puing-puing bangunan yang tinggal arang.

Di tengah hamparan abu hitam dan reruntuhan kayu, mereka berdialog dengan warga yang masih tampak syok. Tak hanya datang melihat, Pemkab Tapin juga menyalurkan bantuan tunai dan sembako bagi warga terdampak.

"Kita ingin memastikan warga bisa segera bangkit. Pemerintah hadir bukan hanya saat gembira, tapi juga di saat sulit," ucap Bupati Yamani tegas namun penuh empati.

Untuk pembangunan pendopo yang hangus, pemerintah daerah mengalokasikan bantuan Rp100 juta. Sementara sembilan warga yang

rumahnya terbakar masing-masing menerima Rp7 juta, ditambah paket sembako untuk kebutuhan harian. "Awalnya enam juta, tapi setelah kita verifikasi, kita tambah jadi tujuh juta supaya bisa cukup membantu membeli bahan bangunan dan kebutuhan pokok," tambahnya.

Tak hanya itu, Kepala Desa Baulin turut menyampaikan harapan agar jalan menuju area makam sepanjang 100 meter yang kini rusak dapat segera diperbaiki. Camat Candi Laras Selatan, Zaul Rahman, mengusulkan agar posisi pendopo baru dialihkan ke bagian belakang makam agar lebih tertata dan representatif.

Menanggapi hal itu, Bupati Yamani langsung merespons.

"Silakan proposalnya difinalkan, nanti kita masukkan ke bagian Kesra untuk ditindaklanjuti," katanya, menandai bentuk komitmen nyata Pemkab Tapin terhadap fasilitas keagamaan dan masyarakat sekitar.

Kini, bangunan yang terbakar sudah tidak ada lagi. Warga yang terdampak sudah membanbun warung mereka dan pendopo yang terbakar juga sudah dibangun. Saat haul Datu Qabul berlangsung, dilaksanakan dengan lancar.

Luncurkan Kartu Keluarga Besar Tapin Maju

Tak hanya urusan papan, Pemkab Tapin juga mulai menyentuh aspek perlindungan sosial. Dalam acara itu, turut diluncurkan Kartu Keluarga Besar Tapin Maju, sebuah terobosan jaminan sosial berbasis data daerah.

Kartu ini, kata Bupati, memuat jaminan kesehatan, asuransi kematian, dan perlindungan tenaga kerja bagi masyarakat Tapin. Namun pelaksanaannya

dilakukan secara bertahap.

“Kita dahulukan yang paling membutuhkan. Nantinya semua warga Tapin bisa ter-cover,” jelasnya.

H. Yamani Tegaskan, Warga Tapin Berhak Dapat Layanan Kesehatan Gratis

Tidak semua warga punya cukup uang untuk berobat. Di desa-desa pelosok Tapin, masih banyak masyarakat yang menahan sakit

karena takut datang ke Puskesmas.

Bupati Tapin H Yamani sadar betul akan kenyataan ini. Karena itu, ia berkomitmen penuh memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi seluruh warga Tapin, tanpa kecuali.

“Janji kami waktu kampanye bukan untuk disimpan, tapi untuk ditunaikan. Pelayanan kesehatan gratis ini hak rakyat. Kami hadir untuk itu,” ucap H Yamani.

KTP Jadi Tiket Berobat

Cukup dengan KTP, warga Tapin bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis di Puskesmas hingga rujukan ke

rumah sakit. Tanpa biaya sepeser pun.

“Kita ingin hilangkan rasa takut orang ke Puskesmas

karena mikir bayar. Dengan program ini, cukup tunjukkan KTP, langsung bisa ditangani,” tegasnya.



Tapin Genjot SAKIP, Target Naik Predikat A

Pemerintah Kabupaten Tapin serius memperkuat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Hal itu terlihat dari pelaksanaan Pra Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Triwulan II Tahun 2025, yang digelar di Meeting Room Hotel Platinum Surabaya, Rabu (17/9).

Wakil Bupati Tapin, H Juanda, menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan daerah. "Kita berharap tahun ini predikat SAKIP Kabupaten Tapin bisa naik ke A, atau minimal bertahan di BB," ujar Juanda.

Ia menyebutkan, komitmen Pemkab Tapin adalah menerapkan SAKIP secara konsisten agar pemerintahan berjalan efisien, transparan, dan akuntabel. "Langkah-langkah strategis kita lakukan demi meningkatkan kualitas pembangunan dan pelayanan publik," tambahnya.

Dari Kementerian PANRB, hadir Asisten Deputi Koordinasi Pelaksanaan Kebijakan dan Evaluasi Reformasi Birokrasi, Akuntabilitas Aparatur dan Pengawasan II, Budi Prawira. Ia menekankan pentingnya pra-evaluasi sebagai ajang pembinaan. "Pra-evaluasi ini sarana untuk menilai perkembangan

implementasi SAKIP. Dari sini pemerintah daerah bisa mendapat masukan teknis, sehingga kualitas manajemen kinerja meningkat," jelas Budi.

Menurutnya, pra-evaluasi bukan tahap akhir, melainkan persiapan sebelum evaluasi lanjutan pada September dan panel penentuan predikat pada November mendatang. Melalui metode verifikasi lapangan, tim evaluator akan menilai capaian kinerja, penanganan isu strategis, hingga efektivitas integrasi sistem perencanaan, penganggaran, dan monitoring.

Cahaya Maulid di Tapin, Bupati Hadiri Tabligh Akbar Bersama KH Anwar Zahid

Ribuan warga dari berbagai pelosok Kabupaten Tapin tumpah ruah memenuhi Lapangan Sepak Bola Salam Babaris, Selasa (23/9/2025) malam.

Mereka datang untuk menghadiri peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Tabligh Akbar bersama ulama kondang asal Bojonegoro, KH Anwar Zahid.

Kegiatan religius akbar ini terasa semakin istimewa dengan kehadiran Bupati Tapin, H Yamani, yang menyampaikan sambutan penuh harapan. Dalam pidatonya, ia mengucapkan rasa syukur sekaligus menyambut kedatangan KH Anwar Zahid di Bumi Tapin.

"Pemerintah Kabupaten dan atas nama masyarakat Tapin, saya menyampaikan

rasa syukur dan bahagia yang mendalam, serta selamat datang kepada yang mulia KH Anwar Zahid. Semoga kehadiran beliau di Tapin membawa manfaat, menambah ilmu dan iman bagi seluruh masyarakat," ucap Bupati.

H Yamani menegaskan, peringatan Maulid Nabi bukan sekadar mengenang kelahiran Rasulullah SAW, melainkan momentum untuk meneladani akhlak mulia Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

"Mari kita manfaatkan kesempatan berharga ini dengan mendengarkan tausiyah dengan hati yang ikhlas dan pikiran terbuka. Semoga menjadi bekal dalam memperbaiki diri, menjaga persatuan, dan membangun Tapin yang lebih baik," tambahnya.

Selain KH Anwar Zahid, kegiatan ini juga dihadiri KH Ahmad Barmawi atau Guru Kulur, tokoh agama kharismatik di Tapin. Kehadiran beliau menambah semarak acara yang dibalut suasana ukhuwah Islamiyah.

Tidak hanya itu, jajaran Forkopimda Tapin, anggota DPRD, Kepala SKPD, tokoh agama, tokoh masyarakat, hingga ribuan jemaah tampak larut dalam suasana kebersamaan dan kekhidmatan. Acara Tabligh Akbar ini menjadi bukti betapa antusiasnya masyarakat Tapin untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, sekaligus menjadikan dakwah KH Anwar Zahid sebagai pengingat untuk memperkuat iman dan persaudaraan.



Tapin Raih Mandaya Award 2025 Bupati H Yamani Terima Penghargaan Langsung dari Menko Muhaimin Iskandar

Kabupaten Tapin kembali mencuri perhatian nasional. Dalam ajang Mandaya Award 2025, Tapin dinobatkan sebagai Kabupaten Terbaik Kedua se-Indonesia dan satu-satunya peraih penghargaan dari Pulau Kalimantan.

Penghargaan diserahkan langsung oleh Menko Pemberdayaan Masyarakat Abdul Muhaimin Iskandar kepada Bupati Tapin H Yamani di Ballroom Plaza Jamsostek, Jakarta, Kamis (16/10/2025).

memberdayakan masyarakat dan menekan kemiskinan," ujar Muhaimin dalam sambutannya.

Bupati H Yamani menyebut penghargaan ini sebagai buah kerja bersama seluruh jajaran pemerintah dan masyarakat Tapin.

"Alhamdulillah, Tapin menjadi yang terbaik di Kalimantan. Ini hasil kerja keras kolektif dan bukti bahwa komitmen memberdayakan rakyat

membuahkan hasil nyata," katanya.

Tapin dinilai unggul karena inovasi digital E-TAPIN MESRA (Elektronik Saya Tapin Menuju Keluarga Sejahtera) sistem satu data kemiskinan terpadu yang memantau bantuan sosial secara real time hingga tingkat desa.

Selain itu, program Beras Ketapang, Kredit Bunga Nol Persen, rehabilitasi 1.000 rumah tidak layak huni, hingga layanan kesehatan dan pendidikan gratis memperkuat posisi Tapin sebagai daerah yang menempatkan kesejahteraan warga di garda depan.

"Ini bukan akhir, tapi awal untuk memperkuat program yang benar-benar dirasakan rakyat," tegas H Yamani.

Bagi Tapin, Mandaya Award bukan sekadar trofi melainkan pengakuan bahwa pemerintahan kecil pun bisa berpikir besar dan bekerja nyata untuk kemanusiaan

"Mandaya Award adalah bentuk apresiasi negara terhadap daerah yang serius



TAPIN BERGURU KE YOGYAKARTA PERKUAT KOLABORASI, TINGKATKAN LAYANAN PUBLIK

Di tengah upaya membangun tata kelola pemerintahan yang modern, Kabupaten Tapin memilih jalur kolaborasi. Rabu (8/10/2025), Bupati H Yamani memimpin rombongan pejabat Tapin menandatangani kesepakatan kerja sama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta di Tara Hotel.

Langkah itu bukan sekadar seremoni, melainkan strategi memperkuat kapasitas birokrasi dan inovasi layanan publik. Tapin ingin belajar banyak dari kota yang dikenal

lewat platform Jogja Smart Service (JSS) — sistem pelayanan terpadu berbasis digital yang sudah jadi rujukan nasional.

"Kerja sama daerah adalah wujud nyata semangat otonomi. Daerah harus saling belajar dan berbagi pengalaman," ujar H Yamani, yang menekankan pentingnya replikasi praktik baik (best practices) dari Yogyakarta.

Ruang lingkup kerja sama meliputi

pengembangan aplikasi layanan publik, pemberdayaan masyarakat, hingga penguatan sektor UMKM dan pariwisata.

Menurut Bupati, kolaborasi ini bukan hanya tukar pengalaman, tapi juga komitmen jangka panjang membangun pemerintahan yang adaptif dan transparan.

"Ini langkah nyata, bukan seremoni. Tujuannya satu: pelayanan publik yang lebih baik," katanya.

Pemerintah Kabupaten Tapin terus menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selasa (21/10/2025), Bupati Tapin H Yamani menandatangani kesepakatan bersama dengan Briton English Education, lembaga pelatihan bahasa Inggris resmi mitra Cambridge University, bertempat di Kedutaan Besar Australia, Kuningan, Jakarta Selatan.

Bupati H Yamani menyampaikan bahwa peningkatan kualitas SDM menjadi prioritas utama pembangunan daerah, di mana penguasaan bahasa Inggris merupakan kompetensi kunci untuk bersaing di era globalisasi dan revolusi industri 4.0.

“Kemampuan berbahasa Inggris yang baik membuka peluang pendidikan lebih tinggi dan memperluas kesempatan kerja, khususnya bagi masyarakat Tapin agar

dapat bersaing secara global,” ujar Bupati.

Ia menegaskan, kolaborasi dengan lembaga berpengalaman seperti Briton menjadi langkah strategis bagi Tapin dalam memperkuat pondasi pendidikan dan kesiapan tenaga kerja daerah.

“Kami meyakini, dengan pengalaman dan profesionalisme Briton, kerja sama ini akan membawa angin segar bagi dunia pendidikan di Tapin,” tambahnya.

Kerja sama antara Pemkab Tapin dan Briton English Education mencakup sejumlah program penting, antara lain, peningkatan kompetensi dan sertifikasi internasional bagi guru Bahasa Inggris, pengembangan kurikulum, silabus, serta materi pengajaran berstandar global, program Sekolah Berbahasa Inggris (SBI) dan Sister School

dengan mitra luar negeri, pengembangan UPT Pusat Bahasa, digitalisasi pembelajaran, serta program inklusi sosial di perpustakaan daerah, pelatihan vokasi dan persiapan calon tenaga kerja berdaya saing internasional serta pengelolaan beasiswa internasional dan penempatan tenaga kerja hasil pelatihan. H Yamani juga menyampaikan apresiasi kepada Kedutaan Besar Australia yang telah memfasilitasi kegiatan kerja sama ini. Menurutnya, Tapin siap membuka diri terhadap kolaborasi global demi mencetak generasi unggul dan berwawasan internasional.

“Momentum ini harus menjadi titik balik peningkatan mutu pendidikan di Tapin. Saya minta seluruh jajaran SKPD menindaklanjuti kerja sama ini dengan serius dan penuh komitmen,” tegasnya.

Tapin Gandeng Briton English Education, Siapkan SDM Berdaya Saing Global



Ketika Tapin Menyiapkan Motor Penggerak Desa: Beasiswa, Harapan, Masa Depan

Pemerintah Kabupaten Tapin menaruh harapan besar pada anak muda desa. Melalui program satu desa satu sarjana, Bupati Tapin H Yamani menegaskan bahwa beasiswa bukan sekadar bantuan biaya kuliah, tetapi investasi untuk membangun desa dari dalam.

“Kesempatan ini jangan disia-siakan. Selesai kuliah, kembalilah membangun desa. Kalian calon penggeraknya,” ujar Yamani, Jumat (5/9/2025).

Program yang diluncurkan awal tahun ini mulai menunjukkan hasil. Menurut Tenaga Ahli Bupati, Hamdi, ada 130 mahasiswa yang kini tersebar di sejumlah

perguruan tinggi. Terbanyak di Poltek Islam Syekh Salman Alfarisi, dengan 67 mahasiswa baru di dua program studi: teknologi pertanian dan teknik pertambangan. Disusul Institut Bisnis dan Teknologi Banjarmasin dengan 60 mahasiswa di jurusan manajemen dan akuntansi. Sisanya tersebar di STIT Assuniyah Tambarangan, ULM, Uniska, dan Darul Ulum Kandangan.

Skema beasiswa ditetapkan flat: subsidi Rp2,5 juta per semester. Jika biaya kuliah lebih tinggi, mahasiswa menutup selisihnya sendiri. Nominal itu, kata Hamdi, sudah sesuai kajian dan dianggap mencukupi untuk

kampus-kampus di Tapin dan sekitarnya.

Dengan pola ini, Pemkab Tapin berharap lahir sarjana-sarjana muda yang tak hanya mengejar gelar, tapi kembali membawa ilmu ke desa. “Program ini menyiapkan pemuda untuk menjadi motor pembangunan. Dari desa, untuk Tapin Maju dan Beriman,” kata Hamdi.

Selain beasiswa satu desa satu sarjana, Pemerintah Kabupaten Tapin juga sudah merealisasikan beasiswa pondok pesantren, di mana bagi santri yang berprestasi akan melanjutkan mengajar di Timur Tengah.



Tapin di Usia 60 Tahun: Menjaga Akar Menumbuhkan Cabang

Enam puluh tahun bukan usia yang muda bagi sebuah kabupaten. Dalam pandangan ulama, usia itu adalah masa ketika seseorang mencapai kedewasaan spiritual—waktu untuk lebih banyak bersyukur, menengok masa lalu, dan memperdalam makna hidup.

Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tapin KH Hamdani menilai, begitu pula halnya dengan daerah ini.

“Usia 60 tahun dipandang sebagai fase pencerahan spiritual, momentum untuk memperkokoh kebersamaan yang sejalan dengan ajaran agama dan Pancasila.”

Ia memandang hari jadi bukan sekadar seremoni tahunan, tetapi ajakan untuk meneguhkan kembali nilai-nilai dasar yang menjadi ruh Tapin: iman, syukur, silaturahmi, tolong-menolong, dan musyawarah.

Nilai-nilai yang dulu langgar dan balai kampung, kini perlu

hidup di

dikuatkan kembali di tengah perubahan zaman.

“Kearifan lokal kita, tradisi kita, semua mengandung nilai-nilai luhur. Itu yang harus direnungkan dan diamalkan,” katanya.

Kepemimpinan dan Keseimbangan

Dalam percakapan, Ketua MUI Tapin juga menyinggung arah pembangunan di bawah kepemimpinan Bupati H. Yamani.

Menurutnya, meski masa jabatan bupati belum genap setahun, arah kebijakan daerah sudah terlihat jelas—terutama dalam bidang sosial dan keagamaan.

Ia mencontohkan program bedah rumah tidak layak huni, bantuan untuk rumah ibadah, serta rencana kawasan terpadu pusat pendidikan sebagai cerminan kebijakan yang menyentuh kebutuhan moral dan sosial masyarakat.

“Kami melihat pembangunan fisik dan akhlak berjalan seimbang,” ujarnya.

Kolaborasi antara pemerintah daerah dan MUI pun, katanya, berlangsung erat. Dukungan terhadap kegiatan keagamaan semakin besar dari tahun ke tahun.

“Program-program MUI banyak didukung. Begitu juga sebaliknya, kami mendukung arah pembangunan daerah yang memperhatikan aspek moral dan spiritual.”

Dalam pandangannya, sinergi antara ulama, umara, dan masyarakat Tapin kini sudah terjalin kuat. Tantangannya justru bagaimana menjaga keberlanjutannya.

Tantangan Zaman dan Kedewasaan Sosial

Jika dibandingkan dua dekade lalu, Ketua MUI Tapin menilai masyarakat Tapin mengalami banyak perubahan.

Antusiasme terhadap kegiatan keagamaan meningkat—majlis ta’lim tumbuh, syiar keagamaan lebih hidup, dan semangat gotong royong kembali terasa di banyak desa.

Namun di sisi lain, godaan modernitas

juga semakin kuat. “Masih ada generasi muda yang terpengaruh minuman keras, bahkan narkoba,” ujarnya dengan nada prihatin.

Ia menolak memandang satu aspek sebagai masalah terbesar. Dalam pandangan ulama, moral, ekonomi, dan sosial saling terikat. Ia mengutip sabda Nabi:

“Kemiskinan itu dekat kepada kekufuran.”

“Artinya,” katanya, “ekonomi yang lemah bisa menggoyahkan moral, dan moral yang rusak bisa mempengaruhi ekonomi. Semua harus diperkuat secara terpadu.”

Pesan untuk Tapin dan Pemimpinnya

Menjelang usia ke-60, pesan MUI Tapin sederhana namun dalam: syukur, kebersamaan, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Ia mengutip ayat Al-Qur’an yang artinya:

“Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi.

“Pembangunan harus tetap dijalankan dengan serius, tapi dilandasi moral dan nilai keagamaan. Fisik dan spiritual harus berjalan beriringan,” kata beliau

Kepada Bupati H. Yamani, Ketua MUI Tapin menyampaikan pesan yang lebih bersifat spiritual:

“Laksanakan terus program-program yang sudah baik. Pertahankan dan lakukan inovasi-inovasi baru untuk kemajuan fisik dan spiritual Tapin. Sesuai tagline: Maju Banuanya, Baiman Warganya.”

Di penghujung percakapan, ia mengutip sebuah maqalah Arab yang menjadi semacam penutup dan arah moral bagi siapa pun yang memimpin daerah ini:

Peliharalah tradisi lama yang baik, dan ambillah hal-hal baru yang lebih baik.”

Tapin, di usia 60 tahun, tampaknya tengah berada di fase itu: antara menjaga akar, dan menumbuhkan cabang baru menuju kematangan sosial dan spiritual.

KH Hamdani
Ketua MUI Tapin



Tapin Maju, Warganya Kian Religius

Usia 60 tahun menjadi momen penting bagi Kabupaten Tapin. Di usia yang tak muda lagi itu, Tapin dianggap sudah banyak berubah. Bukan hanya dari sisi pembangunan fisik, tapi juga dalam kehidupan sosial dan spiritual warganya.

"Pembangunannya sudah lebih merata. Jalan-jalan diperbaiki, yang dulu rusak kini diaspal. Akses berobat pun sudah mudah," tutur KH Ruhuddin Andak, ulama yang dikenal dekat dengan masyarakat.

Ia melihat Tapin kini lebih tenang. Warganya semakin religius, rasa persaudaraan dan gotong royong semakin kuat.

Kondisi itu, menurutnya, menciptakan suasana aman dan tenteram di tengah masyarakat.

Tuan Guru Ruhuddin menilai, usia 60 tahun adalah waktu untuk merenung dan memperbaiki diri.

Bagi Tapin, ini saatnya memperkuat pembinaan terhadap generasi muda agar tumbuh dengan akhlak yang baik.

"Harus lebih baik lagi, terutama dalam membina generasi mudanya dalam segala hal," ujarnya.

Pemimpin yang Sopan dan Merakyat

Tentang kepemimpinan Bupati Tapin H. Yamani, KH Ruhuddin memberikan penilaian tersendiri.

Ia menyebut gaya kepemimpinan Bupati yang sopan, santun, dan lemah lembut menjadi teladan bagi pejabat di bawahnya.

"Beliau merakyat dan sangat mengutamakan masyarakat serta pembangunan daerah," katanya.

Dalam pandangannya, kepemimpinan H. Yamani membawa semangat baru. Ia melihat ada banyak perubahan positif selama hampir satu tahun terakhir.

"Sangat semangat, dan banyak perubahan yang positif," ucapnya singkat.

Namun, Tuan Guru mengingatkan, pembangunan fisik harus berjalan seimbang dengan pembangunan moral dan akhlak.

"Kemajuan daerah harus berbarengan dengan kemajuan akhlak," pesannya.

Ia juga berdoa agar Bupati Tapin senantiasa diberi kesehatan dan kekuatan untuk menjalankan amanah.

"Semoga beliau selalu sehat, amanah, rendah hati, dan tetap siap melayani masyarakat," tutur Ruhuddin.

Menurutnya, kepemimpinan yang mendapat keberkahan adalah yang dekat dengan rakyat dan memberi ruang bagi kegiatan keagamaan tumbuh.

Syukur di Usia Enam Puluh

Masyarakat Tapin diharapkan menjadikannya momen bersyukur dengan memperbaiki akhlak dan memperkuat persatuan.

"Sebaiknya lebih berakhlak lagi, lebih religius, lebih kreatif, dan bisa menjaga keamanan serta persatuan," ujarnya.

Ia juga menyoroti pentingnya perhatian kepada anak muda. Menurutnya, pembinaan generasi muda perlu

diarahkan ke kegiatan positif.

"Khusus generasi muda, perlu dibina dengan kajian di masjid atau langgar, supaya lebih kuat imannya," katanya.

Menutup perbincangan, KH Ruhuddin memanjatkan doa agar Tapin tetap diberkahi.

"Semoga semuanya sehat, amanah, saling tolong menolong dan saling menghormati. Semoga Tapin tambah berkah, aman, damai, dan sejahtera," ujarnya.

Untuk generasi muda, pesannya jelas: jauhi minuman keras, narkoba, dan pergaulan bebas. "Terus berkarya dan memberi manfaat bagi umat," tambahnya.

Bagi KH Ruhuddin, Tapin hari ini telah banyak berubah. Tapi perjalanan belum selesai. Pembangunan fisik boleh maju, tapi pembangunan batin tak boleh tertinggal.



KH Ruhuddin Andak
Ulama

Tapin 60 Tahun: Harapan Panjang dari Binuang untuk Pemerintahan Baru

Memasuki usia ke-60, Kabupaten Tapin kembali menata langkah. Di Kecamatan Binuang, tokoh masyarakat H. Muhammad Zaini Mahdi, atau akrab disapa H. Izai, memandang momentum ini sebagai salah satu fase penting dalam perjalanan kabupaten.

Bagi dirinya, pergantian kepemimpinan bukan sekadar formalitas, tetapi penanda bahwa masyarakat kembali menaruh harapan kepada pemerintah yang baru.

Ia menyambut pasangan Bupati Tapin H. Yamani dan Wakil Bupati Tapin H. Juanda dengan sikap optimistis. Pemerintahan baru, menurutnya, menjadi ruang untuk memperbaiki banyak hal yang masih tertunda.

Ia menilai

masyarakat tidak menuntut sesuatu yang berlebihan—yang mereka inginkan adalah kesinambungan dan keberanian menghadirkan kebijakan baru yang relevan.

"Mudah-mudahan ada kebijakan dan terobosan baru, terutama di bidang pembangunan," ujar H. Izai.

Dalam pandangannya, melanjutkan fondasi pembangunan dari pemerintahan sebelumnya tetap penting. Namun ia menekankan bahwa kesinambungan bukan berarti stagnasi.

Ia berharap ada evaluasi, penyempurnaan dan percepatan, sesuai kebutuhan yang berkembang di setiap kecamatan.

Menurutnya, Tapin memiliki beragam karakter wilayah, sehingga kebijakan pembangunan yang fleksibel dan tepat sasaran jauh lebih dibutuhkan.

"Yang penting untuk kebaikan Kabupaten Tapin," katanya.

Harapannya tidak berhenti pada pemerintah. H. Izai melihat masyarakat Tapin berada pada jalur perkembangan yang positif, terutama dalam pendidikan.

Masyarakat hari ini,

menurutnya, sudah melampaui generasi sebelumnya, baik dalam kesempatan belajar maupun kemampuan beradaptasi.

Generasi Tapin sekarang lebih cepat memahami perubahan zaman dan teknologi. Baginya, itu adalah modal sosial yang kuat untuk membawa kabupaten ini melaju di dekade baru.

"Generasi hari ini sudah cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi," ujarnya.

Ia menyebut perubahan masyarakat sebagai faktor yang tidak boleh diabaikan oleh pemerintah. Jika masyarakat semakin siap berubah, maka pemerintah harus mampu mengikuti ritme tersebut.

Menurutnya, keselarasan antara daya gerak warga dan keberanian pemerintah mengambil keputusan akan menentukan seberapa jauh Tapin dapat melangkah dalam beberapa tahun ke depan.

Meski begitu, ia tidak menaruh harapan yang rumit. Ukuran kemajuan bagi dirinya tetap sederhana:

Perbaikan yang terasa dalam kehidupan sehari-hari. Ia ingin melihat Tapin yang lebih tertib, lebih terurus dan lebih memberi ruang bagi warganya untuk berkembang.

Pada akhir perbincangan, H. Izai merangkum harapannya dalam satu kalimat singkat yang padat: Tapin harus menjadi lebih baik, untuk pemerintahannya dan untuk masyarakatnya.



H Muhammad Zaini Mahdi
Pengusaha

Rihans Variza: Optimisme Pemuda untuk Tapin Maju

Dalam usia ke-60 Kabupaten Tapin, suara anak muda mendapat tempat tersendiri. Salah satunya datang dari H Rihan Rihans Variza, pengusaha sekaligus atlet rally nasional asal Tapin.

Dia menilai pemerintahan baru Bupati H Yamani dan Wakil Bupati H Juanda bergerak dengan arah yang jelas: fokus pada kesejahteraan masyarakat.

Ia melihat beberapa bulan terakhir pemerintah mulai menunjukkan pola kerja yang konsisten. Program-program yang diluncurkan, khususnya yang menyentuh langsung ekonomi warga, dianggap sebagai sinyal awal perubahan.

Langkah membuka akses permodalan tanpa bunga bagi UMKM menjadi perhatian tersendiri baginya "Pemerintah hari ini memberikan kesempatan bisnis kepada masyarakat dan UMKM yang diimplementasikan melalui program-program kerja," ujarnya.

Menurutnya, keberpihakan pada pelaku usaha akar rumput adalah indikator bahwa pemerintah daerah memahami kebutuhan dasar masyarakat.

Ia menilai kebijakan tersebut memberi ruang

tumbuh bagi warga yang ingin memulai usaha atau memperkuat usahanya.

Rihan berharap momentum kepemimpinan baru bisa menjadi percepatan pembangunan. Harapannya sederhana:

Tapin tetap bergerak maju, stabil, dan semakin sejahtera. "Jadi kita harapkan, kita doakan bersama Tapin kedepannya semakin maju," katanya.

Memasuki usia ke-60, ia menekankan bahwa kabupaten ini telah cukup matang untuk melompat lebih jauh. Harapannya mencakup pembangunan ekonomi yang merata serta pembukaan peluang usaha yang lebih luas, terutama bagi pemuda dan pelaku UMKM.

Untuk pemuda Tapin, ia memberi pesan langsung: masa depan daerah ada pada mereka. "Teruslah belajar dan maju karena masa depan Tapin ada di tangan kalian," ujarnya.

Ia berharap generasi muda tidak

kehilangan semangat untuk berkarya dan mengambil peran dalam pembangunan daerah.

Di tengah derasny arus perubahan, ia menegaskan bahwa optimisme harus dijaga. Tapin, menurutnya, memiliki modal sosial yang kuat.

Yang tersisa hanya bagaimana generasi muda dan pemerintah berjalan seiring, saling menguatkan, dan tidak berhenti bekerja.



H. RIHANS VARIZA
Pengusaha



Satu Tahun Mengawal Kepemimpinan Baru

Menjelang peringatan Hari Ulang Tahun ke-60 Kabupaten Tapin, Ketua DPRD Tapin Achmad Riduan Syah menilai fase ini sebagai momentum konsolidasi antara legislatif dan eksekutif.

Dalam setahun lebih menjabat sebagai pimpinan DPRD, ia melewati dua pola kepemimpinan: masa Penjabat Bupati dan periode pemerintahan definitif.

Riduan menjelaskan bahwa awal masa jabatannya beriringan dengan kepemimpinan Penjabat Bupati M Syarifuddin, M.Pd, yang bertugas menjaga

keberlanjutan administrasi sembari menanti kepala daerah definitif. Situasi itu bergeser setelah dilantiknya H Yamani S.Ak MM dan H Juanda sebagai Bupati dan Wakil Bupati Tapin.

Kini, pemerintahan berada di tangan pasangan tersebut. Riduan menilai pergerakan keduanya tampak jelas di lapangan melalui pelaksanaan program prioritas. Ia menyebut kerja eksekutif tetap berjalan optimal meski menghadapi tekanan fiskal nasional, termasuk kebijakan penyesuaian anggaran yang berimbas ke daerah.

Ia menggaris bawahi bahwa tantangan tersebut tidak mengurangi kinerja pemerintah daerah. "Program-program yang diluncurkan oleh beliau berdua 100 persen dijalankan dengan baik," ujarnya menegaskan.

Optimalisasi anggaran menjadi kata kunci keberlanjutan visi-misi Bupati dan Wakil Bupati.

DPRD Tapin, kata

Riduan, menilai arah kebijakan eksekutif sejalan dengan prioritas legislatif, terutama terkait kemajuan dan kemakmuran masyarakat. Ia menegaskan pula bahwa lembaganya berkomitmen menjaga sinergi selama tujuan pembangunan tetap berpihak pada warga Tapin.

"Selama itu untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat Tapin, kami akan mendukung," ujarnya.

Dalam usianya yang ke-60, Riduan berharap kepemimpinan daerah mampu membawa Tapin tumbuh lebih baik dari sebelumnya. Ia menyebut slogan pemerintah daerah—Maju Banuanya, Baiman Warganya—sebagai gambaran arah pembangunan yang ingin dicapai.

Sebagai lembaga pengawas, DPRD memastikan akan terus memantau dan mengawal jalannya pemerintahan agar setiap program berjalan sesuai kepentingan publik "INSYA'ALLAH" Riduan menegaskan.

"DPRD Kabupaten Tapin siap bersinergi, sekaligus mengawasi apa yang dilakukan pihak eksekutif." Tambahnya.

Dengan fondasi kolaborasi itu, ketua dewan yang akrab disapa Bang Iwan ini berharap perjalanan Tapin memasuki usia 60 tahun menjadi fase penguatan tata kelola dan pelayanan publik yang semakin matang.



Achmad Riduan Syah
Ketua DPRD Tapin



Tapin yang Terkelola: Kepemimpinan, Harmoni dan Keamanan

Bupati H. Yamani membangun Tapin dengan pendekatan sosial, religius, dan koordinasi lintas institusi yang solid.

Bagi Kapolres Tapin AKBP Weldi Rozika, Kabupaten Tapin punya sesuatu yang tak dimiliki banyak daerah lain: kepemimpinan yang mengikat semua elemen dalam satu irama.

"Forkopimdanya kompak. Program-program Bupati berjalan baik," katanya.

Sejak menjabat, Bupati H. Yamani menampilkan gaya kepemimpinan yang menyatukan pembangunan dan ketertiban sosial.

Tidak hanya menggerakkan program fisik seperti bedah rumah seribu unit atau safari Jumat, tapi juga menjaga agar seluruh sistem pemerintahan berjalan dalam harmoni.

Di mata Kapolres, Bupati bukan tipe kepala daerah yang hanya menunggu laporan. Ia hadir langsung, bahkan di situasi genting.

"Saat terjadi demo di Banjarmasin, beliau segera kumpulkan Forkopimda. Kami pantau bersama di ruang kerjanya, siap ambil langkah antisipasi," ujar Jimmy.

Koordinasi semacam itu membuat suasana Tapin relatif stabil.

Setiap kebijakan disusun dengan komunikasi yang terbuka antara unsur pemerintah, aparat, dan tokoh masyarakat.

Bagi Weldi, itulah kunci mengapa situasi keamanan di Tapin berjalan tenang, dan roda ekonomi terus berputar.

"Kalau keamanan terjaga,

pembangunan lancar. Kalau kredit, ekonomi pasti terganggu," katanya.

Bupati pun paham, pembangunan Tapin tak bisa hanya diukur dari infrastruktur. Ia menaruh perhatian besar pada sektor keagamaan dan sosial.

Hampir di setiap kegiatan keagamaan besar—dari Haul Datuk Kabul hingga acara di Salba—ia hadir bersama masyarakat "Antusias warganya luar biasa," kata Weldi.

Di sisi lain, kegiatan publik seperti Tapin Art Festival menunjukkan sentuhan kepemimpinan yang mampu menyeimbangkan antara hiburan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

UMKM tumbuh, pelaku usaha kecil mendapat ruang, dan masyarakat merasakan manfaat langsung.

"Itu bukan sekadar festival. Ada semangat ekonomi rakyat di sana," kata Weldi menegaskan.

Sinergi antara pemerintah daerah dan kepolisian kini menjadi wajah baru Tapin: daerah yang tertib, religius, dan produktif.

Bupati

disebut berhasil membangun kultur birokrasi yang tak hanya bekerja, tapi juga bergerak bersama.

"Pak Bupati ini kepemimpinannya terorganisasi, tapi tetap dekat dengan masyarakat," ujar Weldi.

Baginya, stabilitas Tapin hari ini adalah hasil dari keseimbangan antara visi pembangunan dan rasa aman. Di tengah dinamika sosial, Yamani berhasil menjaga keduanya tetap berjalan seiring.

"Kami dari Polres akan terus mendukung langkah beliau. Karena keamanan dan pembangunan di

Tapin, itu dua hal yang tumbuh bersama," tutup Weldi.



Sinergi Kuat dengan TNI untuk Tapin Maju dan Religius

Menjelang peringatan Hari Jadi ke-60 Kabupaten Tapin, semangat kolaborasi antarlembaga kian terasa di daerah yang tengah tumbuh pesat ini.

Di bawah kepemimpinan Bupati H. Yamani dan Wakil Bupati H. Juanda, berbagai sektor pembangunan menunjukkan arah yang jelas:

Memperkuat ekonomi rakyat, membangun infrastruktur pedesaan, dan menanamkan nilai religius dalam kehidupan masyarakat.

Komandan Kodim 1010/Tapin, Letkol Inf Dimas Yamma Putra, menjadi salah satu saksi dari kemajuan tersebut.

Sejak dipercaya memimpin Kodim pada April 2025, ia melihat sinergi antara pemerintah daerah dan unsur TNI semakin erat dan produktif.

Menurutnya, semangat Tapin Maju, Religius yang diusung pemerintah daerah sejalan dengan nilai pengabdian TNI, yaitu membangun kesejahteraan masyarakat melalui stabilitas dan keamanan wilayah.

Program-program prioritas pemerintah daerah juga dinilai berkesinambungan dengan program TNI Angkatan Darat, terutama di bidang teritorial.

Ia mencontohkan kerja sama dalam pembangunan infrastruktur pedesaan, peningkatan produktivitas pertanian, pemberdayaan ekonomi lokal, hingga kegiatan sosial yang memperkuat nilai gotong royong di masyarakat.

"Kami ingin masyarakat tidak hanya maju secara ekonomi, tapi juga tumbuh dalam semangat kebersamaan," ujarnya.

Kodim 1010/Tapin, lanjut Dimas, secara aktif mendukung program pemerintah daerah melalui kegiatan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD),

pendampingan ketahanan pangan, serta pembinaan teritorial berkelanjutan.

Salah satu kolaborasi terbaru yang sedang dijalankan adalah pembangunan Koperasi Desa Kelurahan Merah Putih, sebuah inisiatif bersama antara Kodim dan pemerintah daerah untuk memperkuat ekonomi berbasis lokal.

Sinergi semacam ini, menurut Dimas, menjadi kekuatan utama yang membuat Tapin berkembang stabil dalam beberapa tahun terakhir.

Ia menilai kepemimpinan Bupati H. Yamani berhasil menciptakan arah pembangunan yang berkesinambungan dan berakar pada kebutuhan masyarakat.

"Bapak Bupati dan Bapak Wakil Bupati membawa semangat membangun yang realistis dan menyentuh rakyat. Itu yang membuat kami di jajaran TNI merasa seirama dalam langkah pengabdian," katanya.

Menjelang perayaan Hari Jadi ke-60 Kabupaten Tapin pada November ini, Dimas menyampaikan apresiasi dan doa terbaik bagi pemerintah daerah dan seluruh masyarakat.

Ia berharap momentum hari jadi menjadi refleksi atas kemajuan yang telah diraih sekaligus dorongan untuk terus memperkuat kerja sama lintas sektor.

"Dengan kebersamaan dan sinergi antara seluruh unsur Forkopimda dan masyarakat. Tapin akan terus maju, religius, dan sejahtera," ujarnya.



AKBP Weldi Rozika S.H., S.I.K M.I.K
Kapolres Tapin



Letkol Inf Dimas Yamma Putra

Pemimpin yang Menepati Janji

Usia enam puluh tahun menjadi tonggak penting bagi Kabupaten Tapin. Di bawah kepemimpinan Bupati H. Yamani dan Wakil Bupati H. Juanda, banua menapaki fase baru pembangunan dengan kecepatan yang mencolok.

Program-program sosial yang dulu tampak ideal kini berubah menjadi kenyataan.

"Baru kurang dari setahun memimpin, tetapi hasilnya sudah bisa dirasakan langsung oleh masyarakat," kata Ketua BAZNAS Tapin, Noor Ipansyah, saat ditemui di ruang kerjanya.

Ipansyah menyebut sejumlah capaian yang langsung menyentuh masyarakat: santunan kematian, pelunasan tunggakan BPJS, layanan berobat gratis di RSUD Datu Sanggul, bantuan untuk masjid dan mushala melalui safari Ramadan dan safari Jumat, hingga listrik gratis bagi tempat ibadah.

Tak hanya itu, insentif tambahan juga diberikan untuk guru TPA, Diniyah Takmiliyah, pondok pesantren, guru madrasah non-PNS, dan marbot masjid.

"Janji kampanye beliau sudah terlaksana semua. Ini bukan pencitraan, tapi kerja nyata yang dirasakan masyarakat," ujar Ipansyah menegaskan.

Kebijakan Sosial yang Menyentuh

BAZNAS Tapin, sebagai lembaga pemerintah nonstruktural, melihat pemerintahan Yamani-Juanda berhasil membangun keseimbangan antara pembangunan fisik dan sosial-keagamaan.

"Kalau SKPD adalah tangan kanan pemerintah daerah, maka BAZNAS menjadi tangan kiri. Kami menyentuh sisi-sisi yang tidak terjangkau program teknis pemerintah," kata Ipansyah.

Sinergi itu membuat program sosial di Tapin berjalan harmonis. Dalam 100 hari kerja pertama, pemerintah daerah bersama BAZNAS telah menuntaskan program bedah rumah bagi warga miskin.

"BAZNAS sendiri ikut membangun 12 rumah. Ini bukti kerja sama nyata," ujarnya.

Menurut Ipansyah, langkah cepat pemerintah daerah berakar pada kesadaran bahwa Tapin kini memasuki usia kedewasaan pembangunan.

"Enam puluh tahun itu usia yang matang bagi sebuah kabupaten. Wajar bila masyarakat Tapin menikmati kemajuan saat ini," katanya.

Menyiapkan SDM untuk Masa Depan

Meski banyak kemajuan, Tapin tak menutup mata pada tantangan.

Ipansyah menilai akar persoalan kemiskinan kini terletak pada kualitas sumber daya manusia.

"Kalau SDM baik, pemikiran maju. Itulah kunci mengurangi kemiskinan," ujarnya.

Program unggulan seperti Satu Sarjana Satu Desa dan beasiswa luar negeri bagi anak-anak berprestasi menjadi bukti keseriusan pemerintah daerah.

"Ini amal jariah bagi para pemimpin yang peduli. Dalam beberapa tahun ke depan, SDM Tapin akan jauh lebih

baik," katanya yakin.

Pemerintah yang Hadir dan Peduli

Bagi Ipansyah, gaya kepemimpinan H. Yamani mencerminkan pemerintahan yang dekat dengan rakyat.

"Beliau punya pendekatan yang sejuk, religius, dan menyentuh. Semua program diarahkan untuk kemaslahatan umat," ujarnya.

Momentum Hari Jadi ke-60 Tapin, lanjutnya, menjadi refleksi bersama. "Pemerintah dan masyarakat sudah berjalan seiring. Pemerintahan Yamani-Juanda menunjukkan bahwa kebersamaan adalah modal utama Tapin untuk maju dan tetap berkah," kata Ipansyah.



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional

Noor Ipansyah
Ketua Baznas Tapin